

**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT PETANI NILAM
DI DESA TO'BELA KECAMATAN POREHU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT PETANI NILAM
DI DESA TO'BELA KECAMATAN POREHU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ASRIANA

18 0401 0175

PEMBIMBING:

Zainuddin S, S.E., M.Ak.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Asriana
NIM : 18 0401 0175
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai hasil pemikiran saya sendiri.
2. Seluruh isi dari skripsi ini adalah tulisan saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala bentuk kesalahan yang terdapat didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia untuk menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
1000
906AKX529405327

Asriana

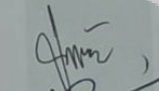

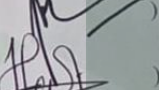
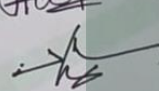
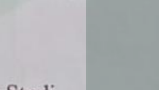
18 0401 0175

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pendapatan Masyarakat Petani Nilam di Desa Tobela Kecamatan Porehu yang ditulis oleh Asriana, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0175, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 14 februari 2023 Miladiyah bertepatan dengan 23 Rajab 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 29 Agustus 2023

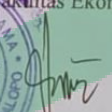
TIM PENGUJI


- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Zainuddin S, S.E., M.Ak. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
NIP 19820124 200901 2 006


Muhammad Alwi S.Sy., M.E.I
NIP 19890715 2019 08 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pendapatan Masyarakat Petani Nilam di Desa Tobela Kecamatan Porehu”.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan do'a dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Asri, Ibunda Sudiana Nadding yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah S.W.T. memohon keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moral maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berkah dalam limpahan kasih sayang Allah S.W.T.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Bapak Dr. Munir Yusuf, M Pd, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr.Masruddin, S.S., M.Hum, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Mustaming, S. Ag., M. HI.
2. Ibu Dr. Hj. Anita Marwing, S. HI., M. HI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Fasiha, S.EI., M.EI , Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan Dan Keuangan Ibu Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Muhammad Ilyas, S. Ag., M. Ag.
3. Bapak Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
4. Ibu Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E., selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
5. Muzayyannah Jabani ST.,M.M selaku Dewan Penguji I.
6. Hardianti Yusuf S.E,Sy.,M.E. Selaku Dewan Penguji II.
7. Zainuddin S., S.E, M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.

8. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd, selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan/I dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan penelitian skripsi.
9. Kepala seluruh Biro Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
10. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas EKS E), yang selama ini telah ikut membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada semua sahabat seperjuangan Nurhidana, Sidratil Mansur, Siti Ramadiani, Jafidah Jasmin, Karmila, Rahamayanti, Arika Arief, Arnilam, Zulpadli, Nover Sarira yang telah memberikan saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada Saudara saya Anisa Nadding, Adriansyah, Atisa dan Aditya yang telah banyak memberikan saran, dan memotivasi penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

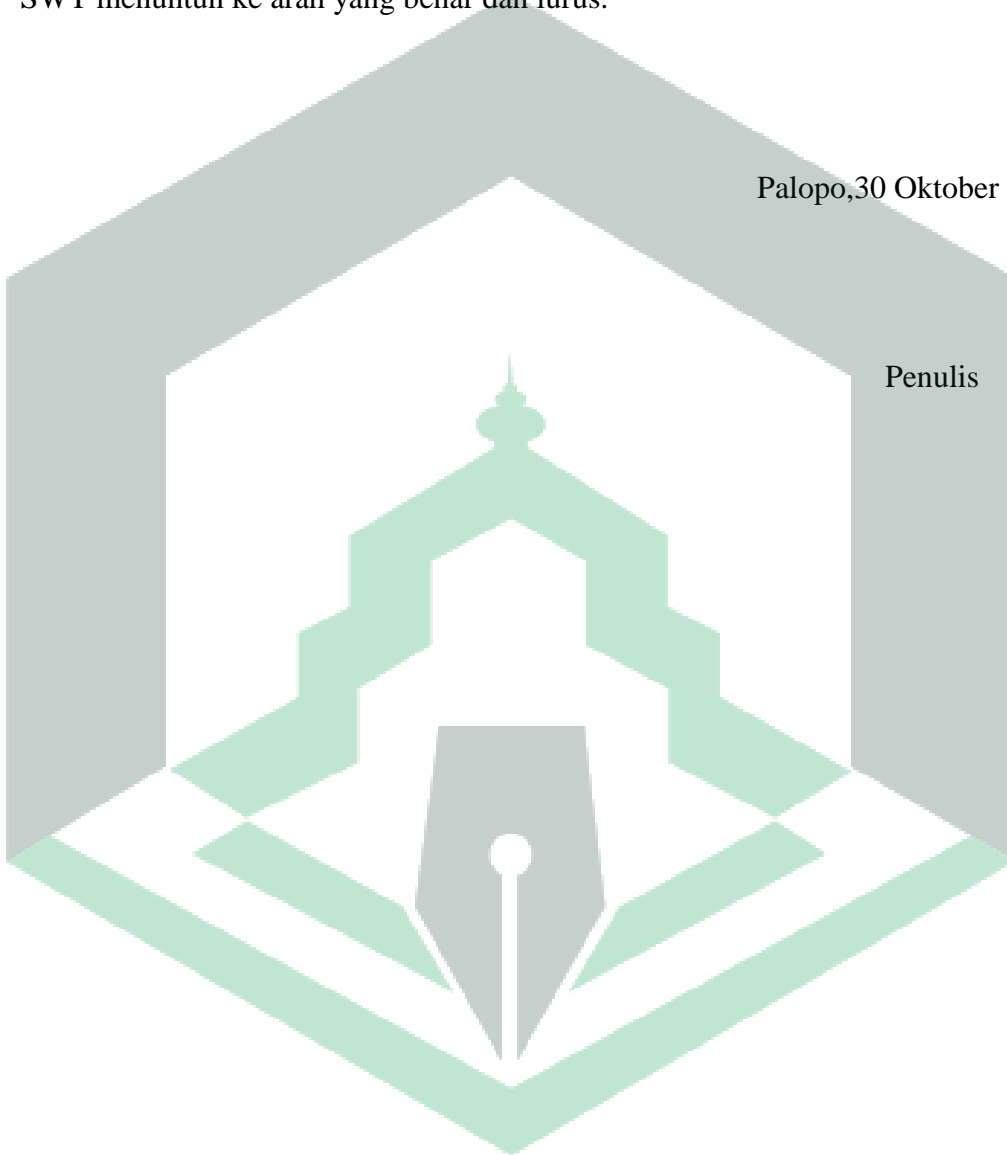
Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 30 Oktober 2022

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathahdanya'</i>	ai	a dani
اَوّ	<i>Fathahdanwau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>Fathahdanalifatauya'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrahdanya'</i>	ī	Idangaris di atas
أُ	<i>Dammahdanwau</i>	ū	Udangaris di atas

Contoh:

مَاتَ : *matā*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qilā*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *ˆ* (*sydid*), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana* -

نَجَّيْنَا : *najjaina* -

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah*(*az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

وَمِرْتٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دينُ الله *dinullah billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هم في رحمة الله *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadunillaa rasuul

Innaawwalabaitinwudi 'alinnasi lallazii bi Bakkatamubaarakan

SyahrurRamadhaan al-laziunzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid MuhammadibnRusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid MuhammadIbnu)

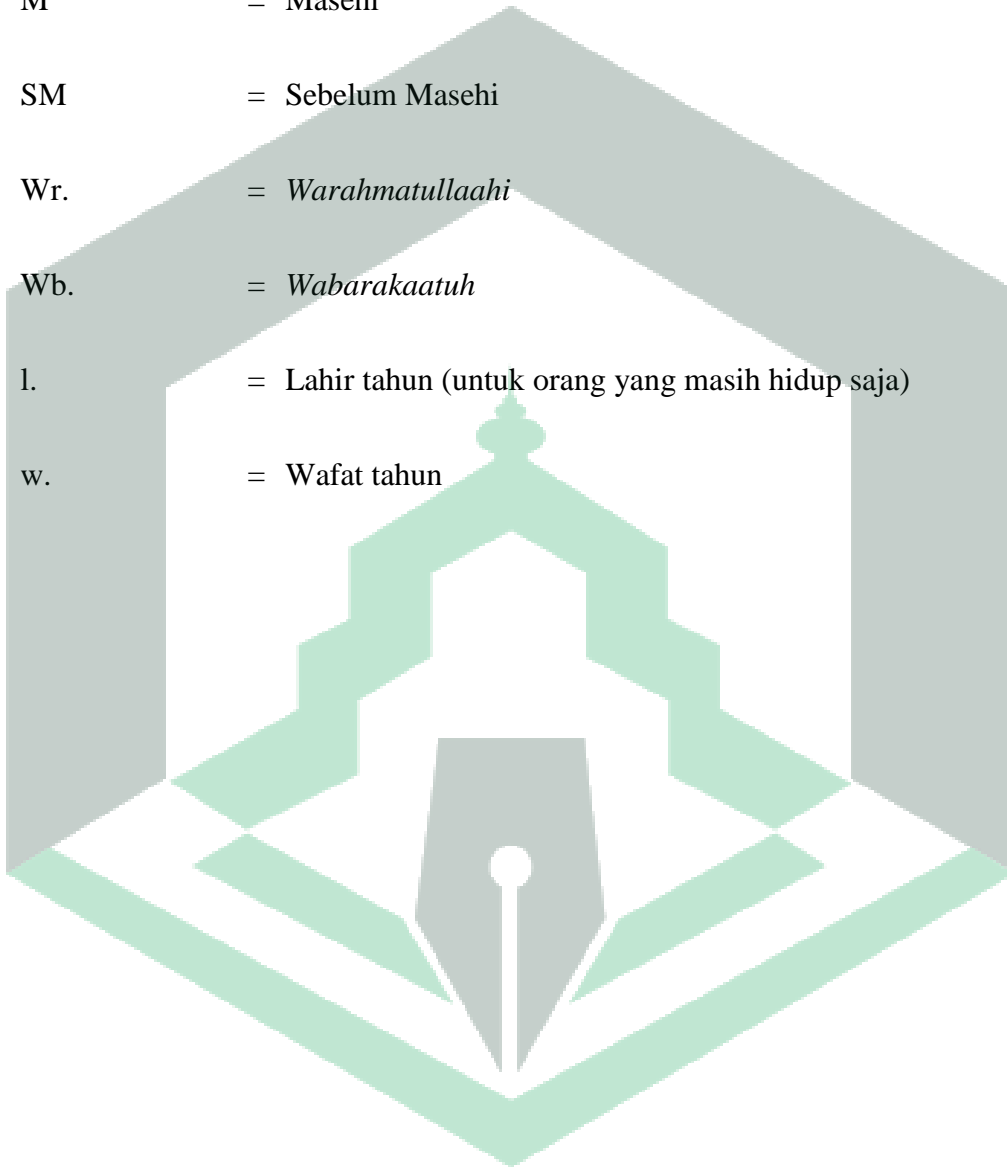
Nasr Hamid AbuZaid, ditulismenjadi: AbuZaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *shubhanahu wa ta'ala*

saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Deskripsi Teori.....	14
C. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Definisi Operasional Variabel.....	25
D. Desain Penelitian.....	25
E. Data dan Sumber Data	27
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	7
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39

A. Gambaran umum Objek Penelitian	39
1. Keadaan Geografis	40
2. Keadaan Penduduk	41
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	44
1. Karakteristik Informan	44
a. Umur Informan	44
b. Pengalaman Informan	46
c. Jumlah Tanggungan	46
d. Luas Lahan	47
C. Pembahasan	49
1. Analisis Pendapatan Nilam	49
a. Biaya Produksi	49
b. Produksi dan Penerimaan	54
c. Pendapatan Petani Nilam	57
2. Kenaikan Pendapatan Nilam	59
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS Al-Baqarah : 27915



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Sampel	35
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	42
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	43
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	44
Tabel 3.5 Jumlah Sarana Dan Prasarana	45
Tabel 4.1 Jumlah Umur Informan	47
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Informan	49
Tabel 4.3 Tingkat Pengalaman Berusaha Tani Informan	50
Tabel 4.4 Jumlah Tanggungan Keluarga Informan	51
Tabel 4.5 Luas Lahan Informan	54
Tabel 5.1 Rata-Rata Biaya Produksi Dan Nilai Penerimaan Petani Nilam	59
Tabel 5.2 Rata-Rata Nilai Penerimaan, Biaya Produksi, Dan Pendapatan Informan	62
Tabel 6.1 Kontribusi Pendapatan Keluarga Petani	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Luas Lahan Nilam	3
Gambar2.1 Kerangka Fikir.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian	74
2. Identitas informan	79
3. Data biaya pajak tanah petani nilam di daerah penelitian.....	80
4. Data biaya pupuk petani di daerah penelitian	81
5. Data biaya pestisida.....	83
6. Data biaya insektisida di daerah penelitian.....	84
7. Data biaya tenaga kerja petani di daerah penelitian.....	85
8. Data total biaya petani di daerah penelitian	86
9. Data produksi, harga jual dan penerimaan petani nilam	88
10. Data pendapatan diluar petani nilam.....	89
11. Data kontribusi pendapatan petani	93
12. Dokumentasi penelitian.....	96



ABSTRAK

Asriana,2023. *“Analisis Pendapatan masyarakat Petani Nilam Di Desa Tobela Kecamatan Porehu”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Zainuddin S.

Penelitian Ini Dilakukan Di Desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara. Rumusan Masalah Penelitian : (1) Bagaimana Pendapatan tanaman nilam Di Desa Tobela Kecamatan Porehu (2) Bagaimana Kontribusi Tanaman Nilam Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Tobela Kecamatan Porehu. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pendapatan Petani Tanaman Nilam Di Desa Tobela Kecamatan Porehu Dan Untuk Mengetahui Kontribusi Pendapatan Tanaman Nilam Terhadap Pendapatan Di Luar Petani Nilam Di Desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara.

Metode penelitian yang digunakan jenis penelitian Kuantitatif. Sumber Data yang digunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik Pengumpulan Data dilakukan secara langsung dengan melakukan observasi untuk peninjauan langsung pada lokasi penelitian, angket digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai pendapatan petani nilam dengan jumlah informan sebanyak 40 orang.

Hasil penelitian menunjukkan luas lahan tanaman nilam petani di desa tobela kecamatan porehu kabupaten kolaka utara adalah 87 are, dengan jumlah penerimaan petani sebesar Rp.14.845.375, jumlah biaya selama masa produksi Rp.3.785.113 dan pendapatan petani sebesar Rp.11.063.269. kontribusi pendapatan tanaman nilam terhadap pendapatan petani nilam 78% dan pendapatan diluar tanaman nilam 22%. Hal ini menunjukkan bahwa sumber pendapatan tanaman nilam merupakan sumber penghasilan petani yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan keluarga petani di desa tobela kecamatan porehu kabupaten kolaka utara. Implikasi penelitian untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih meningkat maka diperlukan peran dari pemerintah atau instansi lain agar memberikan penyuluhan kepada petani tanaman nilam cara yang baik dalam bercocok tanam terutama dalam membudidayakan tanaman nilam agar dapat meningkatkan pengetahuan petani dan jumlah produksi tanaman nilam akan meningkat.

Kata kunci : Pendapatan, Tanaman , Nilam

ABSTRACT

Asriana, 2023. *“Analysis of the Income of the Patchouli Farming Community in Tobela Village, Porehu District”*. Sharia Economics Study Program Thesis, Faculty of Economics and Islamic Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Zainuddin S.

This research was conducted in Tobela Village, Porehu District, North Kolaka Regency. Research Problem Formulation: (1) What is the Income of Patchouli Plants in Tobela Village, Porehu District (2) How is the Contribution of Patchouli Plants to the Income of Farmer Families in Tobela Village, Porehu District. This research was conducted with the aim of finding out the income of patchouli plant farmers in Tobela Village, Porehu District and to find out the contribution of patchouli plant income to the income of patchouli farmers in Tobela Village, Porehu District, North Kolaka Regency.

The research method used is quantitative research. Data sources used are primary and secondary data sources. Data collection techniques were carried out directly by making observations for direct inspection at the research location. Questionnaires were used to obtain accurate information regarding the income of patchouli farmers with a total of 40 informants.

The results of the research show that the patchouli plantation area of farmers in Tobela village, Porehu subdistrict, North Kolaka district is 87 acres, with total farmer income of IDR 14,845,375, total costs during the production period of IDR 3,785,113 and farmer income of IDR 11,063,269 . The contribution of patchouli crop income to patchouli farmer income is 78% and income outside patchouli crops is 22%. This shows that the source of income for patchouli plants is a source of income for farmers which makes a significant contribution to the income of farming families in Tobela village, Porehu subdistrict, North Kolaka district. The implications of the research to obtain increased production results require the role of the government or other agencies to provide education to patchouli farmers on good methods of farming, especially in cultivating patchouli plants so that farmers' knowledge can be increased and the amount of patchouli plant production will increase.

Keywords: Income, Plants, Patchouli

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sangat luas. Hal ini menjadikan Negara Indonesia sebagai Negara produsen produk pertanian ke-10 terbesar didunia. Sektor pertanian memiliki peranan yang cukup besar. Komoditi utama perkebunan yang secara rutin telah di ekspor oleh Indonesia yaitu kelapa sawit, kelapa, karet, kakao, kopi, lada, teh, cengkeh, pala, tembakau, tebu, panili, mete, kayumanis, minyak nilam, dan gambir. Minyak nilam sering disebut sebagai minyak atsiri yang dihasilkan dari tanaman aromatik merupakan komoditas ekspor yang dibutuhkan dari berbagai industri seperti industri parfum, industri kosmetik, industri farmasi, serta industri makanan dan minuman. Sektor perkebunan dan pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia disamping terus tumbuh dan berkembangnya sektor-sektor lain.¹

Sebagai salah satu pilar ekonomi negara, sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Untuk itu, berbagai investasi dan kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan di sektor pertanian. Investasi di sektor pertanian seringkali sangat mahal, ditambah lagi tingkat pengembaliannya sangat rendah dan waktu investasinya juga panjang sehingga tidak terlalu menarik swasta. Oleh sebab itu pembangunan irigasi, penyuluhan

¹Sudaryani T.Sugiharti E.,*Budidaya dan penyulingan nilam*,(Jakarta: Penebar Swadaya, 2017), 29

pertanian dan berbagai bentuk investasi dalam bentuk subsidi dan lainnya pada umumnya harus dilakukan oleh pemerintah.²

Nilam (*Pogostemon cablin benth*) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri, diekpor dan mendatangkan devisa negara. Penggunaan minyak nilam yang sifatnya fiksatif terhadap bahan pewangi lain agar aroma bertahan lama, sehingga dapat mengikat bau produktif selama 1-2 thn. Nilam menghasilkan minyak atsiri yang merupakan salah satu minyak dalam industri parfum (kosmetik), sabun, dan obat. Sedangkan menurut Daniel minyak yang berasal dari nilam dimanfaatkan sebagai obat-obatan seperti anti septik, anti jamur, obat eksim, dan kulit pecah-pecah serta ketombe, mengurangi peradangan, bahkan dapat membantu mengurangi kegelisahan dan depresi atau membantu penderita insomnia (gangguan susah tidur). Bila dikaitkan dengan suatu perencanaan pengelolaan budidaya tanaman nilam dengan segala ruang lingkup usaha yang menyertainya, dapat disimpulkan bahwa program budidaya tanaman ini prospektif dan menguntungkan.³

Tanaman nilam yang sering dibudidayakan di Indonesia ada tiga jenis yaitu *rogestemon chablin benth* atau biasa disebut nilam aceh, *progestemon heyneanus bent* atau biasa disebut nilam jawa, dan *progestemon hortensis becker* atau disebut nilam sabun. Diantara ketiga jenis tanaman tersebut nilam sabun dan nilam aceh adalah nilam yang tidak berbunga. Adapun yang paling luas daerah penyebarannya dan pembudidayaannya adalah tanaman nilam aceh. Penyebabnya

² Munizar, Andi , TangakesaluD "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Padi Sawah Sistem Hambur Benih Langsung di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong". AGROTEKBIS: E-JURNAL PERTANIAN, (2019): 51-58.

³Nuryani Yang Dkk..Budidaya Tanaman Nilam. Jurnal Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatika. Tanpa resiko / member / budidaya/Budidaya_Tanaman_Nilam_2.Pdf.2015diunduh tanggal 19 Januari 2022.41

yaitu nilam aceh memiliki kadar minyak serta kualitas minyak yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis nilai lainnya. Minyak nilai Indonesia sudah dikenal sejak 65 tahun lalu. Volume ekspor minyak atsiri selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga Indonesia dikenal sebagai pemasok utama minyak nilam dunia (90%) khususnya hingga tahun 2018.⁴

Tabel 1.1 Luas Lahan Nilam Menurut Provinsi di Indonesia, 2017 - 2021

No	Provinsi	2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	2.041	1.210	1.219	1.112	1.177
2	Sumatera Utara	744	897	901	910	1.111
3	Sumatera Barat	2.958	2.890	2.900	2.512	2.532
4	Riau	-	-	-	-	-
5	Kepulauan Riau	-	-	-	-	-
6	Jambi	1.702	1.689	1.599	1.614	1.621
7	Sumatera Selatan	511	511	518	524	530
8	Kepulauan Bangka Belitung	-	-	-	-	-
9	Bengkulu	-	-	-	-	-
10	Lampung	65	54	55	55	55
11	Dki Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	402	578	531	532	532
13	Banten	3	3	-	-	-
14	Jawa Tengah	950	874	458	290	257
15	Di Yogyakarta	67	74	64	64	64
16	Jawa Timur	1.417	923	1.019	1.019	1.021
17	Bali	-	10	10	5	5
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-

⁴Kirana Citra Jati, Dkk. "Kontribusi Usahatani Nilam Terhadap Total Pendapatan Petani Di Desa Sangia Tiworo Kecamatan Tirowo Selatan Kabupaten Muna Barat." Jurnal Ilmiah Agribisnis.Vol.4 No 1 (Tahun 2019): 36

19	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-
20	Kalimantan Barat	-	-	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-
23	Kalimantan Timur	60	33	-	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-	-	-	-
26	Gorontalo	247	184	70	60	65
27	Sulawesi Tengah	1.362	1.078	1.296	1.519	1.520
28	Sulawesi Selatan	2.227	2.108	460	460	468
29	Sulawesi Barat	579	592	591	666	666
30	Sulawesi Tenggara	5.174	7.644	5.171	4.654	4.189
31	Maluku	-	-	-	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-
33	Papua	-	-	-	-	-
32	Papua Barat	-	-	-	-	-
	Indonesia	20.508	21.351	16.861	15.999	15.813

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan⁵

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu wilayah yang ada di pulau Sulawesi dimana salah satu wilayah yang paling banyak ditanami nilam merupakan kabupaten kolaka utara. Sulawesi tenggara merupakan provinsi yang memiliki potensi lahan yang mempunyai peluang untuk dikembangkan dan cukup menjanjikan. Sulawesi tenggara mendorong mengembangkan budidaya tanaman nilam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan prospek tanaman nilam di sultra cukup menjanjikan bagi para petani dalam meningkatkan taraf ekonomi

⁵Direktorat Jenderal Perkebunan. (2021). "Luas Tanam Nilam Menurut Provinsi di Indonesia, 2017 – 2021." Diakses dari <https://www.pertanian.go.id/home/index.php?show=repo&fileNum=233> pada tanggal 24 Maret 2022.

sepanjang para warga memiliki lahan yang cukup. Komoditi nilam di wilayah Sulawesi tenggara banyak dibudidayakan petani dan hampir di seluruh kabupaten Sulawesi tenggara sehingga sering dilalulintaskan baik secara domestik maupun ekspor.

Desa Tobela Kecamatan Porehu yang berada di Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara telah menjadikan lahan yang mereka miliki untuk dijadikan lahan pertanian budidaya nilam. Tidak sedikit masyarakat yang mengandalkan hasil dari penjualan nilam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Bahkan beberapa masyarakat yang merupakan petani nilam mengadakan penuh hasil pertanian nilam mereka untuk melangsungkan kehidupan mereka.

Tanaman nilam merupakan salah satu sumber mata pencarian petani di Kecamatan Porehu khususnya Desa To'bela walaupun nilam bukan tanaman asli kolaka utara tetapi kondisi lahan yang cocok untuk budidaya nilam sehingga petani banyak yang lebih fokus menanam nilam dibanding dengan tanaman lain dan budidaya tanaman nilam memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat di daerah ini. Meskipun terkadang dihadapkan dengan cuaca yang buruk. Selain itu biaya yang dikeluarkan mulai dari proses penanaman, pemupukan, pemanenan hingga penjemuran. Walaupun begitu petani nilam di Desa To'bela tetap antusias dalam meningkatkan hasil produksi tanaman nilam.

Namun berdasarkan fakta yang ada, setiap tahun luas lahan pertanian nilam terus mengalami penurunan yang tentunya mempengaruhi jumlah produksi nilam setiap tahunnya. Dikutip dari media berita Sultrnesia.id dalam *headline newsnya* "Produksi dan Harga Nilam di Kolaka Utara Menurun" yang diterbitkan

pada tanggal 16 Maret 2021, dari hasil peninjauan dan wawancara langsung oleh media Sultranesia.id dengan beberapa masyarakat petani nilam diperoleh informasi bahwa menurunnya produksi dan harga nilam dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti struktur tanah yang sudah mulai rusak dikarenakan penanaman berulang sehingga harus menunggu 2 tahun lamanya agar dapat ditanami kembali serta cuaca yang buruk seperti musim penghujan yang berkepanjangan yang mengakibatkan berkurangnya produksi tanaman nilam.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut melalui kajian empirik mengenai bagaimana pendapatan petani nilam yang berada di Desa Tobela ini, seberapa besar kontribusi nilam bagi petani yang berada di Desa Tobela Kecamatan Porehu ini dengan mengangkat judul penelitian yaitu *“Analisis Pendapatan Masyarakat Petani Nilam di Desa Tobela Kecamatan Porehu”*

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan petani nilam di Desa Tobela Kecamatan Porehu?
2. Bagaimana kontribusi tanaman nilam terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Tobela Kecamatan Porehu per panen?

⁶Aul.(2021). *“Produksi dan Harga Nilam di Kolaka Utara Menurun.”* Sultranesia.id. Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/www.sultranesia.id/5554/produksi-dan-harga-nilam-di-kolaka-utara-menurun/%3famp> pada tanggal 24 Maret 2022.

C. Tujuan

Sesuai dengan identifikasi masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan petani nilam di Desa Tobela Kecamatan Porehu.
2. Untuk mengetahui kontribusi nilam terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Tobela Kecamatan Porehu.

D. Manfaat

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dalam dunia pertanian khususnya untuk mengetahui sejauh mana usahatani nilam ini dapat mensejahterakan masyarakat guna mencapai tujuan terciptanya masyarakat yang memiliki finansial menengah ke atas.
 - b) serta sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak pemerintah khususnya Dinas Pertanian Kolaka Utara dalam mengambil kebijakan pengembangan usaha tani nilam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi bagi petani nilam tentang usaha tani nilam yang lebih baik dan menguntungkan.
 - b. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti khususnya dan semua pihak yang berminat dalam penelitian usaha tani nilam.

BAB II PEMBAHASAN

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti digunakan sebagai referensi/ bahan rujukan untuk mengembangkan materi dalam penelitian ini. Penelitian menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitian peneliti sebagai bahan rujukan dalam mengembang materi dalam penelitian yang dibuat oleh peneliti. Judul Analisis pendapatan Masyarakat Petani Nilam Di Desa Tobela Kecamatan Porehu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nama	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Vivi Herianti, 2020	Analisis Pendapatan Pada Usaha Tani Nilam Di Desa Terpedo Jaya Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara ⁷	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan pada petani informan adalah 101 are, maka rata-rata penerimaan yang di peroleh petani informan sebesar Rp. 24.819.071 dan rata-rata biaya produksi	Fokus penelitian terletak pada uji kelayakan usahatani nilam	bertujuan untuk mengetahui besaran pendapatan petani dalam usaha tani nilam

⁷ Vivi Herianti. "Analisis Pendapatan Pada Usaha Tani Nilam Di Desa Terpedo Jaya Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara", (tahun 2020):15

<p>Nurhadidah 2018</p>	<p>Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Nilam Terhadap Pendapatan Keluarga⁸</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian besarnya kontribusi pendapatan nilam adalah sebesar 55%, artinya usahatani tersebut memberikan</p>	<p>dari Membuktikan kelayakan usahatani dan pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh</p>	<p>Bertujuan untuk mengetahui besaran pendapatan petani dalam usaha tani nilam</p>
	<p>baik biaya tetap maupun biaya variabel sebesar Rp. 11.906.080, makamenghasil kan pendapatan bersih sebesar Rp. 12.912.991, jadi R/C rasio yang diperoleh sebesar 1,08 karena nilai R/C Rasio lebih besar dari pada 1 maka usaha tani nilam layak untuk diusahakan</p>				

⁸ Nurhadida “Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Nilam Terhadap Pendapatan Keluarga”. Univ.Muhammadiyah Sumatera Utara Medan (2018): 21

			kontribusi yang dominan terhadap pendapatan keluarga. Nilai R/C ratio 1 (2,57), dan Nilai B/C ratio 1 (1,57) artinya usaha nilam ini layak untuk di usahakan		
Suwardi Zakaria, 2021	Analisis Pendapatan Petani Nilam Di Kecamatan Batui, Studi Kasus Di Desa Ondo-Ondolu ⁹	Kuantitatif	Dari hasil dari analisis kelayakan, R/C Ratio = 2,3. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani nilam di Desa Ondo-Ondolu cukup besar dimana penerimaan lebih besar dari biaya. Berdasarkan perhitungan	Fokus pada penelitian ini yaitu uji keayakan usaha	Bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani nilam Kecamatan Batui serta untuk mengetahui apakah usaha tani nilam di Desa Ondo-Ondolu Kecamatan Batui menguntungkan petani

⁹Zakaria suwardi. "Analisis Pendapatan Petani Nilam Di Kecamatan Batui, Studi Kasus Di Desa Ondo-Ondolu," Jurnal Tompotika : JTSEES. Vol.2 No.4 (2021):4

kelayakan
 usaha bahwa
 usaha tani
 petani nilam di
 Desa Ondo-
 Ondolu
 dinyatakan
 layak karena
 total
 penerimaan
 lebih besar jika
 dibandingkan
 dengan total
 biaya.

B. Kajian Teori

1. Pendapatan Masyarakat

a. Pengertian Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu kelompok dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan (revenue) dapat di artikan sebagai total penerimaan yang di peroleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan maka barang yang dikonsumsi akan bertambah tetapi juga kualitas barang tersebut akan ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan maka beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik akan tetapi setelah pendapatan meningkat maka kualitas beras yang akan dikonsumsi adalah yang lebih baik.¹⁰

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu periode tertentu dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktivitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

¹⁰ Soekartawi, *faktor-faktor peoduksi*, (Jakarta: Salemba Empat,2016),132

Menurut Sukirno menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materian lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan penerimaan individu atau perusahaan. Ada 2 jenis pendapatan yaitu :¹¹

- 1). Pendapatan kotor (*grossninicom*) adalah penerimaan seseorang atau suatu bahan usaha selama priode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran usaha.
- 2). Pendapatan bersih (*net income*) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang bisa timbul.

Menurut Boediono pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain;¹²

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan ataupun pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktorproduksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaansampingan.

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para

¹¹Sukirno, "Mikroekonomi Teori Pengantar".(Jakarta :PT Raja Grafindo persada Tahun 2016.) 34

¹²Boediono, "Pengantar Ekonomi", (Jakarta : Erlangga, 2016),150

majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 279.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ۚ ٢٧٩

Terjemahnya :

*Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*¹³

Ayat diatas mengandung makna keharusan untuk mencari nafkah namun wajib mempehatikan kehalalan dari pendapatan tersebut. Menghasilkan pendapatan harus didapatkan dengan cara yang di ridhoi oleh Allah salah satunya dengan tidak mengambil dan merampas hak orang lain yang bekerja, tidak melakukan riba dan tidak melanggar hak-hak sebagai pekerja maupun majikan.

2. Petani Nilam

a. Sejarah Perkembangan Nilam di Indonesia

Tanaman nilam (*P. Cablin*) masuk ke Indonesia dari Singapura pada tahun 1895 dan dinamakan Dilem Singapur, untuk membedakannya dengan nilam Jawa yang telah dikenal (*P. Heyneanus* dan *P. Hortensis*). Jenis nilam yang diintroduksi dari Singapura sampai sekarang merupakan jenis yang paling banyak dibudidayakan dan dikenal dengan nama nilam Aceh. Nilam Aceh telah dibudidayakan sejak tahun 1906 di daerah Tapak Tuan, Aceh. Nilam tersebut termasuk species *P. Cablin Benth*, yang mulanya banyak dibudidayakan di

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Q.S Al-Baqarah ayat 279", 45.

Semenanjung Malaysia, terutama dekat Penang. Daerah asalnya tidak diketahui dengan pasti, namun banyak terdapat tumbuh liar di Filipina.¹⁴

Sejak dikenal di Aceh maka nilam mulai diusahakan secara komersil sebagai komoditas ekspor. Di dunia timur pun, terutama India, yang telah mengenal nilam dari zaman dulu sebagai bahan pengharum, dimana daun-daun yang telah dikeringkan digunakan sebagai repelen untuk mengusir serangga pada kain, kemudian kain-kain tersebut diekspor ke Eropa sehingga aromanya dikenal di negara-negara Eropa. Pada pertengahan abad-19 pabrik-pabrik tekstil di Perancis mengimpor daun nilam kering untuk digunakan pada produk tekstil. Selanjutnya diintroduksikan juga ke Inggris dan minyak nilam dianggap sebagai bahan parfum yang baik. Akhirnya tanaman nilam dari India hampir seluruhnya diproduksi dan diperdagangkan dalam bentuk minyak.

b. Budidaya Tanaman Nilam

Budidaya tanaman merupakan salah satu upaya dalam rangka melestarikan tanaman dari bahaya/ancaman kelangkaan dan kepunahan tanaman. Dengan budidaya diharapkan kebutuhan bahan tanaman untuk masa yang akan datang dapat dijamin pengadaannya dan sebagai bahan baku dapat terjaga ketersediannya dengan baik. Beberapa petani yang menanam nilam sebagai tanaman utama tetapi ada juga yang menanam nilam sebagai tanaman sela yang ditumpangsarikan dengan tanaman lain seperti tanaman cabe, palawija, dan sebagainya. Perbanyakan tanaman dilakukan dengan stek dari pohon induk yang berumur lebih dari setahun. Stek yang paling baik diambil dari ranting-ranting muda yang

¹⁴Dhalimi, Anggraeni dan Hobir. “*Sejarah Dan Perkembangan Budidaya Nilam Di Indonesia. Dalam Monograf Nilam. Balai Penelitian Tanaman Rempah Dan Obat*”. (Balai Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Bogor),98.

telah berkayu dan sehat. Dari satu pohon induk dapat diambil 50-60 stek. Penanaman bibit tergantung pada kondisi cuaca, kesuburan tanah dan persediaan bibit. Ada tiga cara penggunaan bibit, yaitu:

- 1) Stek langsung tanam (biasa dilakukan petani). Stek diambil dari cabang yang telah mengayu, kemudian dipotong sepanjang 20-30 cm. Umumnya stek cara ini resikonya cukup tinggi dan harus disulam beberapa kali serta pertumbuhan umumnya tidak merata.
- 2) stek disemai lebih dahulu, setek berukuran 20-30 cm disemai di pembibitan selama 3-4 minggu. Setelah bertunas dan berakar, stek ditanam di lapangan. Kematian tanaman di lapangan dapat dikurangi agar pertumbuhan lebih merata.
- 3) Stek pendek atau stek pucuk. Setek 1-2 buku ditanam di persemaian. Setelah berakar dipindahkan ke polybag. Setelah \pm 2 bulan dipelihara, kemudian dipindahkan ke lapangan. Stek pucuk, bagian ujung tunas dipotong di bawah daun ke 5 dari pucuk, 2-3 daun pucuk dibuang, kemudian stek ditanam dalam bak pasir atau polybag yang kondisinya dipertahankan dalam keadaan lembab ($RH > 90\%$). Cara ini dapat dilakukan bila jumlah tanaman induk terbatas.

Selain teknik budidaya, perlu juga dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan dilakukan agar pertumbuhannya baik dan sehat sehingga dapat dicapai hasil yang diharapkan. Pemeliharaan nilam mencakup:¹⁵

¹⁵Deptan. "Pengolahan Minyak Nilam (Bahan Sosialisasi Pedoman Teknologi Pengolahan Hasil Perkebunan, Komoditi Nilam. Direktorat Jenderal Bina Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Pertanian" (Jakarta: Tahun 2016), 75

1) Penyiangan

Dilakukan bila di sekitar tanaman tumbuh gulma. Penyiangan dilakukan setelah tanaman berumur 2 bulan dan selanjutnya sesuai kondisi di lapangan sampai saat 2 -3 minggu menjelang panen. Penyiangan dapat dilakukan dengan menggunakan cangkul, parang, sabit dan alat-alat lainnya.

2) Pemangkasan

Pemangkasan tanaman nilam dilakukan dengan tujuan mengurangi daun-daun yang terlalu lebat dan saling menutupi sehingga banyak bagian tanaman yang kurang mendapatkan sinar matahari. Kondisi tersebut kurang menguntungkan karena dapat mengurangi produksi minyak nilam akibat kurang lancarnya proses fotosintesis.

3) Penyulaman

Dilakukan dengan tujuan untuk mengganti tanaman yang mati atau kerdil dengan tanaman baru yang telah dipersiapkan sebelumnya di persemaian, dimana dilakukan setelah 1 bulan penanaman di kebun.

4) Pemupukan

Dengan kebutuhan unsur hara yang tinggi, nilam hanya cocok pada kondisi lahan yang memiliki PH antara 6-7, karena tujuan penanaman nilam adalah untuk mendapatkan produksi berupa tera dari batang dan daun untuk diambil minyaknya. Maka dari itu, diperlukan pemupukan untuk mencukupi kebutuhan hara selama pertumbuhan tanaman. Pupuk yang dipakai adalah pupuk organik dan anorganik. Pemupukan anorganik dilakukan setelah tanaman berumur

1 bulan yaitu dengan pemberian urea sebanyak 50 kg/ha (75 gr/tan) setelah penyiangan, dengan dibenamkan di sekitar tanaman. Pemupukan kedua, pada waktu tanaman berumur 3 bulan dengan memberikan Urea 200 kg/ha (200-300 gr/tan), selanjutnya dicampur TSP dan KCl dengan perbandingan 2:1:1 setiap 3 bulan sekali sampai menjelang panen.¹⁶

5) Pemberian mulsa

Mulsa dapat diberikan untuk menjaga kestabilan suhu dan kelembaban tanah, memperbaiki sifat fisik dan biologi tanah, sebagai bahan organik tambahan apabila mulsa telah lapuk serta untuk menekan pertumbuhan gulma.

6) Pengendalian hama dan penyakit

Dilakukan dengan cara budidaya yang baik yaitu dengan menggunakan jarak tanam yang teratur, kebersihan dari gulma, pergiliran tanaman dan tanam serempak. Adapun dengan menggunakan insektisida yang dilakukan sebelum hama menyerang secara luas dan hendaknya bersifat pencegahan.

7) Panen

Panen adalah memetik daun dan ranting nilam yang telah siap panen atau mencapai kematangan yang optimal. Tujuannya untuk memperoleh bahan baku yang dapat menghasilkan minyak pada standar mutu yang telah ditetapkan. Panen dilakukan dengan cara memangkas dan meninggalkan sisa tanaman nilam setinggi 40-50 cm. Hal tersebut berguna untuk merangsang pertumbuhan selanjutnya. Umumnya semua bagian tanaman mengandung minyak, tetapi berbeda-beda

¹⁶ Edi, Encep. “Sistem Agribisnis Nilam (*Pogostemon sp.*) Di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Skripsi. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian”, (Bogor: 2016): 47.

kandungannya. Kandungan tertinggi terletak pada daunnya atau tiga pasang daun teratas.

Panen tanaman nilam untuk pertama kali dilakukan pada saat tanaman telah berumur 6 bulan dan panen selanjutnya dapat dilakukan setiap 2 atau 3 bulan sekali. Pemanenan dilakukan pada pagi atau menjelang malam hari, karena jika siang hari panen sel-sel pada daun nilam masih menjalankan metabolisme sehingga dapat mengurangi pembentukan minyak. Sebaiknya pemanenan dilakukan sebelum daun berwarna cokelat, karena daun yang demikian termasuk tua dan kehilangan sebagian minyaknya. Hasil panen dapat dikatakan baik apabila diperoleh hasil sekitar 1000-4000 kg daun kering/ha/tahun dan kadar minyak 2,5-4%.

8) Pasca Panen

Sebelum proses penyulingan, bahan baku harus melalui beberapa tahapan seperti pengecilan ukuran (diiris, dipotong, dirajang), pengeringan dan pelayuan. Ketiga tahap tersebut dilakukan agar kelenjar minyak dapat terbuka sebanyak mungkin dan bahan yang akan disuling dapat masuk kedalam ketel penyuling.

c. Faktor Produksi Tani Nilam

Faktor produksi adalah semua keluaran yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi ini dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi dan memang sangat

menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi dibagi menjadi empat yaitu :¹⁷

1) Tanah

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi ke luar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Potensi ekonomi lahan pertanian dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berperan dalam perubahan biaya dan pendapatan ekonomi lahan. Setiap lahan memiliki potensi ekonomi bervariasi (kondisi produksi dan pemasaran), karena lahan pertanian memiliki karakteristik berbeda yang disesuaikan dengan kondisi lahan tersebut. Maka faktor-faktornya bervariasi dari satu lahan ke lahan yang lain dan dari satu negara ke negara yang lain. Secara umum, semakin banyak perubahan dan adopsi yang diperlukan dalam lahan pertanian, semakin tinggi pula resiko ekonomi yang ditanggung untuk perubahan-perubahan tersebut. Kemampuan ekonomi suatu lahan dapat diukur dari keuntungan yang didapat oleh petani dalam bentuk pendapatannya. Keuntungan ini bergantung pada kondisi-kondisi produksi dan pemasaran.

2) Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja

¹⁷Lutony, Tony Lukman, Yeyet Rahmawati." *Produksi Dan Perdagangan Minyak Nilam*"(Jakarta:PenebarSwadaya),153.

dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan.

3) Modal

Proses kegiatan produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua bagian yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis sekali proses produk. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relatif pendek dan tidak berlaku untuk jangka Panjang. Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja. Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari:

- a) Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar kecilnya modal yang dipakai, dimana makin besar skala usaha makin besar pula modal yang dipakai.
- b) Macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar kecilnya modal yang dipakai.
- c) Tersediaya kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani.

d. Biaya Produksi

Menurut Afinan biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. Biaya produksi adalah keseluruhan input berupa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi yang mencakup tenaga kerja modal, barang-barang modal, teknologi dan lainnya. Fungsi biaya total ini merinci biaya total yang dikenakan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu output tertentu selama kurun waktu tertentu. Para ahli ekonomi mendefinisikan biaya ditinjau dari biaya alternatif atau *opportunity cost*.

Biaya adalah nilai dari seluruh sumberdaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Menurut Soekartawi biaya dalam usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap, dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usahatani tinggi ataupun rendah, dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak tergantung pada besarnya tingkat produksi. Sedangkan biaya variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya jumlah produksi. Dalam budidaya tanaman nilam yang termasuk dalam biaya tetap adalah pajak tanah Sedangkan biaya variabel meliputi biaya untuk pembelian pupuk, obat-obatan dan upah tenaga kerja. Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Di mana:

TC = Total Biaya / Total Cost (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap / Total Fixed Cost (Rp)

TVC = Total Variabel Cost/ total biaya variabel (Rp)

Menurut Hutabarat biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang, yang sangat diperlukan keberadaannya untuk menghasilkan suatu produk dalam sebuah periode produksi. Nilai biaya yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Sarana produksi yang habis terpakai seperti bahan baku bibit, pupuk dan lain sebagainya.
2. Lahan, seperti taksiran penggunaan biaya jika yang digunakan adalah tanah milik sendiri, sewa lahan baik berupa uang atau pajak dan lain sebagainya.
3. Tenaga kerja, seperti tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi.
4. Biaya-biaya tak terduga lainnya.

e. Penerimaan

Menurut Soekartawi penerimaan yang diperoleh produsen adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan¹⁸. Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut :¹⁹

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total revenue / Total penerimaan (Rp)

P = price / Harga Per satuan (Rp/Kg).

Q = Quantity / Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani (Kg)

Menurut Soekartawi penerimaan petani merupakan perkalian dari produksi yang diperoleh dengan hasil harga jual. Biaya yang dimaksud disini adalah

¹⁸ Soekartawi, "Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian" Edisi Revisi. (Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada, 2022), 35

¹⁹ Mulyadi, "Akutansi Biaya" Edisi 5 Cetkan sebelas (Yogyakarta: STIE YKPN, 2012), 89

semua pengeluaran yang dipergunakan dalam proses produksinya serta pendapatan yang dimaksud adalah selisih antara pengeluaran dan penerimaan yang didapatkan petani²⁰.Pendapatan dipengaruhi oleh banyaknya jumlah dari hasil yang diperoleh dari tanaman nilam, sehingga semakin banyak jumlah produksi tanaman nilam maka akan semakin meningkat hasil atau laba yang akan didapatkan. Pendapatan petani tanaman nilam didapat dari hasil jumlah penerimaan dikurangi dengan semua jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Jual beli adalah tukar menukar secara mutlak baik dari barang dengan barang, barang dengan uang atau uang dengan uang. Jual beli merupakan aktivitas tukar menukar barang apa saja dengan penjual dan pembeli yang berakibat pada berubahnya hak milik dan kepemilikan. Dalam menjalani kehidupannya manusia selalu dituntut untuk selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya demi keberlangsungan hidup yang baik. Jual beli merupakan aktivitas yang paling banyak dilakukan manusia untuk memperoleh penghasilan. Transaksi jual beli yang dilakukan oleh masyarakat yakni hasil dari minyak tanaman nilam.²¹

f. Pendapatan

²⁰Soekartawi,2002, "*Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*"Edisi Revisi.(Jakarta.:Penerbit Raja Grafindo Persada,2002),36

²¹Muhammad alwi. nurafifah, "*Praktek Jual Beli Batu Sungai Dalam Tinjauan Hukum Islam Di Lingkungan Jambu Tua Kelurahan Darma Kecamatan Poewali*"(J-Alif: jurnal penelitian hukum ekonomi syariah dan budaya islam),Vol.5, No.1, 2020, DOI:10.335329/Jalif.v5i1.1785

Pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam Kamus Manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: "Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu.

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang tergantung pada jenis pekerjaannya. Pada dasarnya tujuan orang bekerja adalah untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan secara umum adalah uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya. Kondisi seseorang dapat diukur menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu (Pass, 1997). Secara umum pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga yaitu :

- 1) Gaji dan Upah

Gaji dan upah merupakan imbalan yang diperoleh seseorang setelah / sesudah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

2) Pendapatan dari kekayaan

Pendapatan dari usaha sendiri, merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari sumber lain

Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain. Tingkat pendapatan (income level) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.

Menurut suratiyah faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan adalah sebagai berikut.²²

a. Faktor internal dan eksternal

Faktor internal maupun eksternal sama-sama mempengaruhi biaya dan pendapatan. faktor internal meliputi jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan harga jual.

b. Faktor manajemen

Faktor manajemen juga sangat menentukan dimana petani sebagai manajer harus dapat mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan sehingga diperoleh hasil yang memberikan pendapatan yang maksimal. Produksi adalah segala kegiatan yang menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang.

²²Suratiyah. " *Ilmu UsahaTani*"(Jakarta :Penebar Swadaya,2008),129

Produksi dipengaruhi oleh beberapa factor produksi petani yang dapat menghasilkan produksi dengan baik yaitu tanah, modal, tenaga kerja.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut:²³

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue / Total penerimaan (Rp)

TC = Total Cost / Total Biaya (Rp)

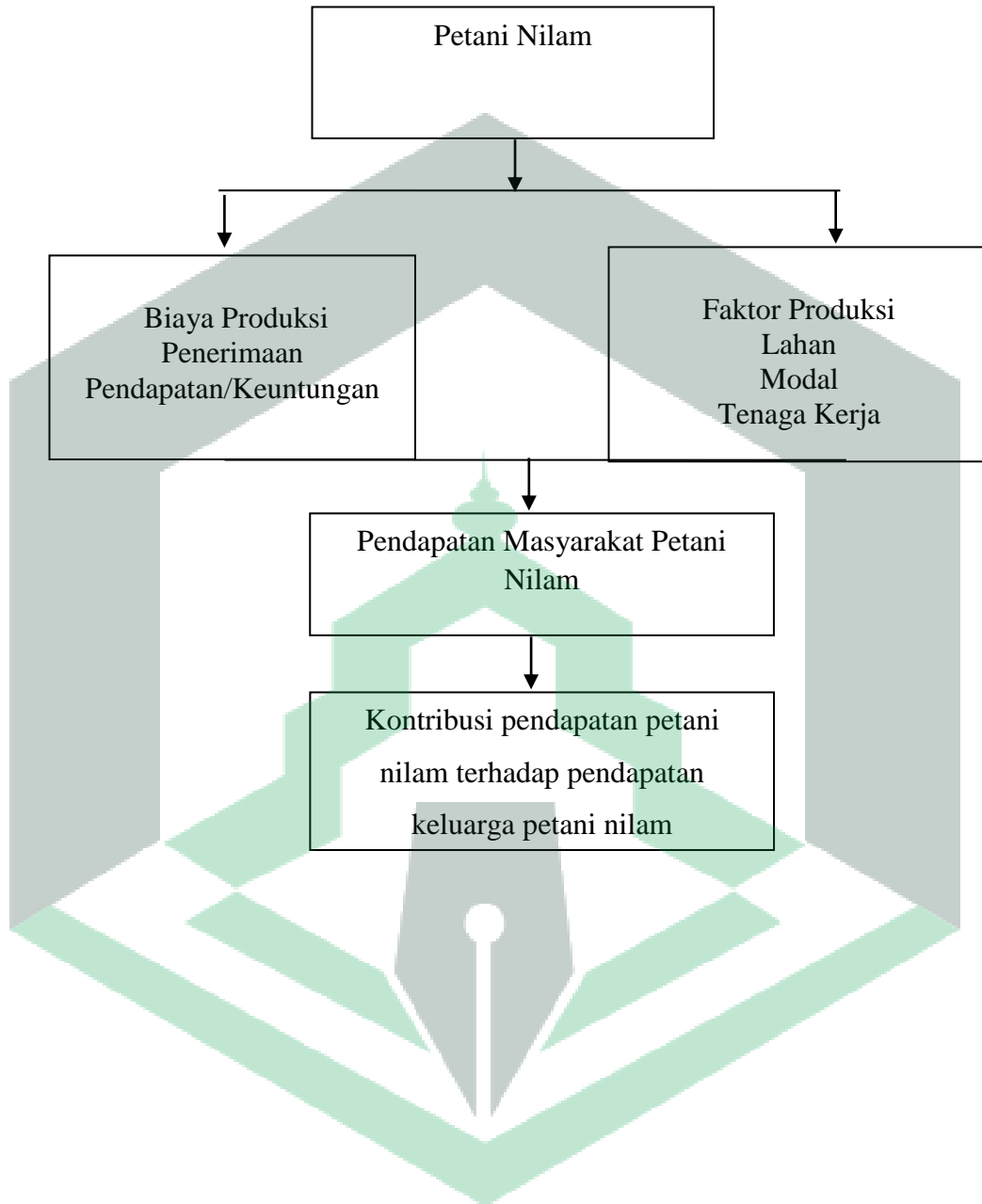
Keuntungan atau laba merupakan nilai tambah dari hasil yang diperoleh dari modal yang telah dijalankan. Setiap kegiatan yang dijalankan perusahaan tentu berdasarkan modal yang dijalankan. Hal ini yang menjadi tujuan utama dari semua perusahaan.

C. Kerangka Pikir

Petani Nilam di Desa Tobela Kecamatan Porehu merupakan suatu usaha jangka pendek dibidang pertanian tanaman perkebunan yang menjadi pilihan bagi petani Di Desa Tobela Kecamatan Porehu, karena dianggap sebagai komoditas yang berpotensi dan cocok dengan kondisi alam yang ada. Untuk itu peneliti akan menganalisis pendapatan masyarakat petani nilam di Desa Tobela untuk mengetahui sejauh mana kontribusi petani nilam ini terhadap pendapatan keluarga masyarakat yang berada di Desa Tobela Kecamatan Porehu. Untuk lebih

²³ Mulyadi. "Akutansi Biaya". Edisi 5. Cetkan sebelas (Yogyakarta: STIE YKPN, 2012) .37

jelasan, berikut ini peneliti akan melampirkan bagan kerangka fikir pada penelitian ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga mendapatkan suatu fakta dan menggunakan analisis berbentuk angka. Penelitian ini mengangkat objek kajian, yakni Analisis Pendapatan Masyarakat Petani Nilam Di Desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan beberapa faktor pendukung. Desa Tobela merupakan Desa yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani nilam sebagai tanaman jangka pendek. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan dari agustus-oktober 2022.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu periode tertentu dan di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

2. Nilam

Tanaman Nilam (*Pogotemon cabin benth*) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang cukup penting dan dikenal dengan nama *Patcholi Oil*. Minyak nilam bersama dengan 14 jenis minyak atsiri lainnya adalah komoditi ekspor menghasilkan devisa. Minyak nilam berbau wangi dan pada umumnya larut dalam larutan organik dan tidak larut dalam air.

3. Faktor Produksi

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi ini dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi dan memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh.

4. Biaya produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. Biaya produksi adalah keseluruhan input berupa biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang mencakup Tenaga kerja modal, barang-barang modal, teknologi dan lainnya.

5. Penerimaan

Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

D. Data dan Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti petani nilam.
2. Data sekunder yaitu yang diperoleh dari pihak tertentu yang sangat berhubungan dengan penelitian. Data diperoleh dengan cara Studi

Kepustakaan yaitu dengan membaca referensi yang berhubungan dengan objek penelitian atau dari internet dan buku-buku yang dianggap relevan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian di butuhkan instrument untuk mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian kuantitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data dilapangan. Dengan perannya sebagai pengumpul data penelitian, maka peneliti sebagai instrumen melakukan “ validasi instrument penelitian” terkait kesiapan melakukan penelitian sebelum terjun kelapangan penelitian. Validasi terhadap peneliti meliputi validasi terhadap metode penelitian serta penguasaan mengenai objek yang akan diteliti, yaitu Analisis pendapatan masyarakat petani nilam di desa tobela kecamatan porehu. Sedangkan berbagai macam alat bantu serta dokumen-dokumen lainnya untuk menunjang hasil penelitian. Kehadiran peneliti secara langsung dilapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti secara langsung dan aktif dengan informan kunci dan pendukung dan atau sumber disini mutlak diperlukan.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi memiliki peranan sangat penting dalam penentuan hasil atau kesimpulan dari suatu penelitian dikarenakan populasi merupakan wilayah generalisasi dimana dalam wilayah ini terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti

agar bisa dipelajari untuk membantu dalam mendapatkan kesimpulan atau hasil dari penelitian. Populasi bukan sekedar jumlah subjek atau objek yang kemudian dipelajari dan teliti, melainkan populasi harus bisa menunjukkan sifat-sifat dan semua karakter yang dimiliki subjek atau objek yang akan diteliti tersebut.

Pabundu Tika berpendapat bahwa populasi merupakan himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Dalam suatu penelitian geografi sebelum menentukan sampel terlebih dahulu perlu diketahui luas dan sifat-sifat atau ciri-ciri populasi geografi. Hal ini diperlukan agar sampel yang diambil dapat mewakili suatu populasi²⁴. Sedangkan menurut Sukardi populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Berdasarkan uraian mengenai penentuan populasi di atas maka populasi dalam penelitian ini yaitu semua masyarakat petani nilamdi desa Tobela kecamatan Porehu, kabupaten Kolaka Utara yaitu sebanyak 392 Kepala Keluarga.

2. Sampel

Sugiyono mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁵ Penarikan sampel dalam populasi sangatlah penting mengambil sampel dalam jumlah banyak atau besar hal ini mengingat keterbatasan waktu maka peneliti mengambil sebagian dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling yaitu

²⁴Moh Papundu Tika, "Metode Penelitian Geografi" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), .239

²⁵Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Alfabeta Bandung 2011),

pengambilan sampel yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan demikian untuk pengambilan sampel diambil dari desa yang masyarakatnya menanam nilam yaitu sebagai berikut:

No	Dusun	Jumlah
1	To'bela	60
2	To.loko	68
3	Ne, kasisi	68
4	Rante	60
5	Tirowali	68
6	Totallang	68
	Total	392

Sumber : Kantor Desa To'bela Kecamatan Porehu

Dengan demikian untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Batas Toleransi Kesalahan

Berdasarkan jumlah populasi tersebut dengan toleransi jumlah kesalahan 15% maka dengan menggunakan rumus diatas diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{392}{1 + 392 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{392}{1 + 392 \cdot 0,0225}$$

$$n = \frac{392}{1 + 8,82}$$

$$n = \frac{392}{9,82} = 39,91$$

Perhitungan jumlah populasi diatas di peroleh ukuran sampel 39,91 atau 40 kepala keluarga yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu mengambil anggota populasi sebagai responden atau sampel. Dengan demikian penarikan sampel 40 kepala keluarga dari seluruh petani yang ada di Desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada suatu objek yang akan diteliti. Dalam hal ini observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku atau non perilaku.²⁶ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pendapatan petani nilam. Penelitian ini menggunakan obsevasi partisipasi pasif. Dimana dalam penelitian ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan saat peneliti terjun langsung ke lokasi dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh informan penelitian.

²⁶Sugiyono “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta),.173

2. Angket

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara menyebarkan angket (daftar pertanyaan) kepada 40 petani nilam yang dijadikan sampel penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam melakukan penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti. Pola analisis mana yang akan digunakan, apakah statistik atau non statistik perlu dipertimbangkan oleh peneliti. Menurut Nurul Zuriah (2016)²⁷ dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori – Aplikasi* prinsip pengolahan data atau analisis data ada 2 (dua) cara, hal ini tergantung pada datanya, yaitu analisis statistik analisis non statistik.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis ini berangkat dari data yang bersifat kuantitatif kemudian dianalisis dan selanjutnya dideskripsikan atau digambarkan untuk menjawab tujuan dari penelitian.

1. Untuk menyelesaikan masalah pertama pendapatan petani nilam dengan rumus sebagai berikut:

a) Analisis Biaya

Untuk menghitung total biaya produksi dapat digunakan rumus :²⁸

$$TC = TFC + TVC$$

²⁷ Nurul Zuriah. “*Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori – Aplikasi.*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 47

²⁸ Dumairy, “*Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*” (Yogyakarta :BPFE, 2004), 231

Dimana :

TC = Total Biaya / Total Cost (Rp)

TFC = Total Fixed Cost/Total Biaya Tetap / (Rp)

TVC = Total Variabel Cost/ total biaya variabel (Rp)

b) Penerimaan

Pendapatan adalah penerimaan (gross) yang diterima oleh pemilik modal yang hasilnya dari penjualan hasil produksi/barang dagangan. Dapat dihitung dengan rumus :²⁹

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Dimana :

TR = Total Revenue / Total penerimaan (Rp)

P = Price / Harga (Rp)

Q = Quantity / Jumlah (Rp)

c) Pendapatan

Keuntungan bersih adalah selisih antara harga jual dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, dapat dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue / Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost / Total Biaya (Rp)

²⁹ Mulyadi, "Akutansi Biaya" Edisi 5. Cetkan sebelas.(Yogyakarta: STIE YKPN,2012), 89

2. Untuk menyelesaikan masalah kedua analisis deskriptif yaitu menganalisis besar kontribusi tanamannilam terhadap total pendapatan keluarga petani yang secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

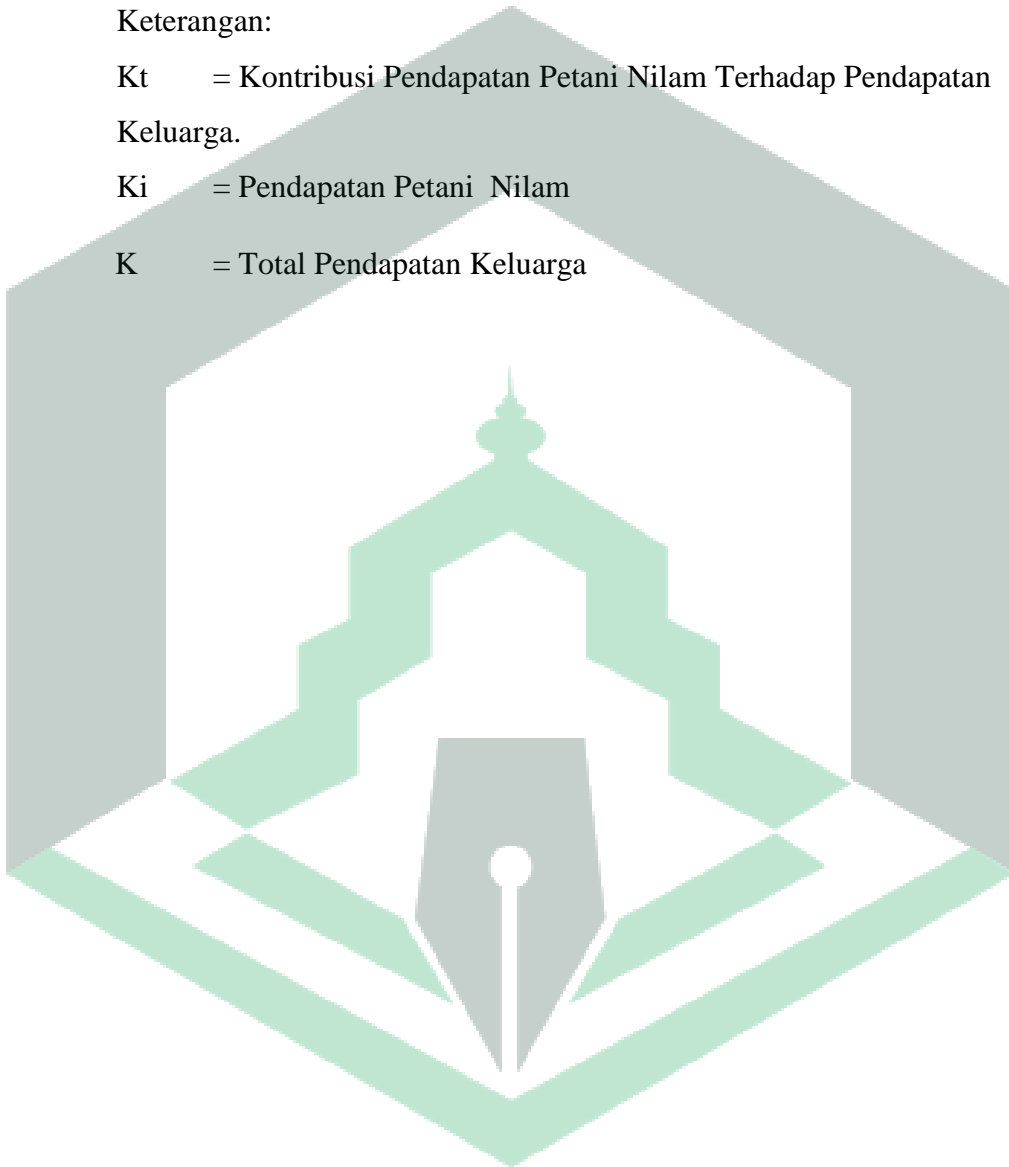
$$\text{Kontribusi (Kt)} = \frac{\text{Pendapatan usahatani nilam (Ki)}}{\text{Total Pendapatan Keluarga (K)}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Kt = Kontribusi Pendapatan Petani Nilam Terhadap Pendapatan Keluarga.

Ki = Pendapatan Petani Nilam

K = Total Pendapatan Keluarga



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Letak geografis

Desa To'bela berada pada daerah yang separuh daerahnya ada pada daerah dataran rendah dan sebagian lagi berada pada daerah perbukitan. Dengan tinggi dari permukaan laut 500-700m. sumber penghasilan dari masyarakat desa tobela lebih banyak pada pertanian dan perkebunan. Secara tipologi wilayahnya menentang dan memanjang dari selatan ke utara dengan luas wilayah 11.325 km^{230} dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara: Desa Bangsala
- b. Sebelah selatan: Desa Bukit Tinggi
- c. Sebelah timur : Kabupaten Konawe
- d. Sebelah barat: Desa Puncak Harapan

2. Keadaan musim

Musim Desa Tobela adalah sebagian musim desa-desa lainnya di wilayah Indonesia memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau biasanya terjadi antara bulan agustus sampai bulan desember dan musim hujan terjadi pada bulan april dan juli. Sedangkan bulan-bulan tertentu atau biasanya pada bulan januari sampai bulan maret dimana arah angin dan curah hujan tidak menentu atau disebut sebagai musim pancaroba. Sehingga

³⁰Kantor Desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara 2022.

musim tersebut secara langsung mempengaruhi pola tanaman yang ada di Desa Tobela Kecamatan Porehu.

3. Keadaan Penduduk

Penduduk adalah sejumlah orang yang mendiami wilayah dalam kurun waktu tertentu. Penduduk itu factor yang penting dalam pelaksanaan suatu pembangunan daerah. Karena penduduk bukan hanya sebagai sarana tetapi juga sebagai pelaksana dalam terjadinya tujuan pembangunan. Penduduk disuatu wilayah akan terus mengalami perubahan.

a. Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin

Penduduk Di Desa Tobela terdiri atas 1458 jiwa, yang terdiri atas 784 laki-laki dan 674 Perempuan seperti dalam tabel sebagai berikut:

Table 3.1 jumlah penduduk menurut jenis kelamin Di Desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara.

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Presentase %
Laki-Laki	784	54%
Perempuan	674	46%
Total	1.458	100%

Sumber : Kantor Desa Tobela, 2022.

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan di Desa Tobela Kecamatan Porehu memiliki penduduk desa yang berjumlah sebanyak 1.458 jiwa, yang terdiri dari 784 laki-laki dan 674 perempuan. Jumlah penduduk yang memiliki presentasi tertinggi terdapat pada jenis kelamin perempuan Yang memiliki jumlah dengan presentasi 46%.

b. Mata Pencapaian Penduduk

Tabel 3.2 jumlah penduduk menurut mata pencarian di Desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara.

Jenis pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
PNS	16	2 %
Wirausaha/pedagang	237	23%
Petani	765	74%
TNI/POLRI.RI	11	1%
Total	1029	100%

Sumber : Kantor Desa Tobela, 2022

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat yang digunakan untuk membantu proses kegiatan sehingga tujuan dari kegiatan dapat tercapai. Prasarana adalah penunjang untuk terselenggaranya tujuan sedangkan sarana adalah alat yang dipakai untuk mencapai tujuan. Aktivitas dan kegiatan suatu wilayah sangat tergantung dari sirkulasi perekonomian wilayah tersebut, oleh karena itu sarana dan prasarana dan pendukung proses kehidupan masyarakat

di Desa Tobela Kecamatan Porehu dan prasarana kelembagaan umum seperti pada tabel berikut:

3.4. jumlah sarana dan prasaran yang tersedia Di Desa Tobela
Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara.

No	Jumlah sarana dan prasarana	Jumlah
1	Sarana Kesehatan	
	Poskesdes	1
2	Sarana Ibadah	
	masjid	1
	gereja	1
	TPA	1
	Mushollah	2
3	Sarana olahraga	
	Lapangan sepak bola	1
4	Sarana Pendidikan	
	TK	1
	SD	1
	SMP	1
5	Sarana Gedung perkantoran	
	a. Gedung Kantor Desa	1
	Jembatan	3
	Gedung BPD	1

Total**15**

Sumber : Kantor Desa Tobela 2022.

d. Kondisi Perkebunan

Perkebunan merupakan salah satu kunci perekonomian. Perkebunan merupakan kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan tumbuh dalam ekosistem yang sesuai. Sektor perkebunan pemerintah di desa Tobela kecamatan porehu merupakan andalan bagi pemerintah karena tanaman perkebunan yang sangat potensial dan banyak di minati masyarakat untuk ditanam adalah tanaman nilam, merica, cengkeh, cokelat dan pala. Wilayah perkebunan di desa Tobela akan semakin meningkat karena kebijakan pemerintah.

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah kriteria yang diberikan kepada subjek penelitian agar sumber informasi pada penelitian tertuju dengan tepat. Karakteristik petani tanaman nilam yang di wawancarai berdasarkan umur, pengalaman kerja, tanggungan keluarga, luas lahan. Responden yang di wawancarai sangat membantu dalam penyusunan karena memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan.

Bagi petani yang usianya lebih muda akan lebih bersemangat dalam berusaha dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Pendidikan adalah sarana belajar yang selanjutnya memberikan arahan yang lebih menguntungkan menuju

pengaplikasian ilmu yang lebih modern. ³¹Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik dapat dilihat pada penjabaran berikut:

1. Umur responden

Secara dilihat dari umur petani yang memiliki umur masih muda dan sehat lebih mampu secara fisik dan lebih mudah menerima inovasi dari petani yang lebih tua. Oleh karena itu dalam perbedaan usia seseorang dapat dijadikan landasan untuk mengukur tingkat dalam kemampuan bekerja. Demikian meskipun petani yang sudah berumur lebih tua memiliki kekuatan fisik yang lebih rendah tetapi mereka memiliki pengalaman kerja yang relatif lebih lama dibandingkan dengan yang masih muda. Petani nilam yang menjadi respon dalam penelitian memiliki tingkat usia yang berbeda dalam pengelolaan bertani nilam. Berdasarkan data informan yang dilakukan umur petani rata-rata 38. Kisaran umur petani nilam sekitar 27-50 tahun. Sebaran umur petani yang produktif dibagi menjadi 2 klasifikasi yaitu kelompok umur 27 merupakan kelompok usia produktif dan 50 merupakan kelompok usia non produktif. Adapun sebagai sebaran petani berdasarkan umur produktif dan non produktif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 karakteristik umur petani nilam di Desa Tobela kecamatan porehu Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

³¹ Soekartawi, ” *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Mengembangkan Petani Kecil*” (Jakarta: Universitas Indoensia ,1986),16

No	Umur	Jumlah reponden	Presentase
1	27-35	10	25%
2	36-44	19	48%
3	45-50	11	28%
Total		40	100%

Sumber: data di olah, 2022.

Rata-rata umur petani sudah produktif untuk melakukan budidaya tanaman nilam, Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa petani informan terdiri dari 3 kelompok umur, yakni kelompok umur terbesar 36-44 dengan presentase 48% sedangkan kelompok umur terendah, yakni 27-35 dengan persentase 25% dan 45-50 dengan presentase 28%. petani didaerah penelitian berada pada usia yang produkti secara ekonomi, dimana petani cukup potensial untuk melakukan kegiatan usahatani nilamnya.

2. Tanggungan keluarga petani tanaman nilam

Tanggungan keluarga petani adalah tanggungan yang dibebankan kepada kepala keluarga. Anggota keluarga memiliki peran dalam keluarga dan mengetahui jumlah tanggungan yang akan di wawancara. Jumlah anggota keluarga yang ikut serta dalam membudidayakan tanaman nilam akan mempengaruhi jumlah produksi yang akan dihasilkan. Semakin banyak jumlah anggota yang ikut serta dalam budidaya nilam maka akan semakin besar pula jumlah produksi yang akan dihasilkan. Dilihat dari pengeluaran sehari-hari petani maka semakin banyak tanggungan semakin banyak pula

pengeluaran yang akan ditanggung petani. Namun sebaliknya jumlah keluarga juga merupakan aset yang penting dalam membantu kegiatan petani karena akan menambah tenaga kerja keluarga sehingga biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani akan lebih kecil.

Tabel 4.2 jumlah tanggungan keluarga petani nilam di desa tobel kecamatan porehu kabupaten kolaka utara:

No	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah (orang)	Prese ntase
1	1-2	14	36%
2	3-4	21	54%
3	5-6	4	10%
	Total	40	100%

Sumber: data diolah 2022.

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan yang paling banyak yaitu 3-4 orang dengan presentase 54 % sedangkan jumlah tanggungan keluarga terendah yaitu 5-6 dengan presentase 4% sedangkan 1-2 dengan persentase 36%.

3. Luas lahan petani tanaman nilam

Luas lahan dalam pertanian merupakan hal sangat penting karena mempengaruhi jumlah produksi petani. Memiliki lahan tanaman nilam dengan skala yang luas dan cukup untuk dikelola petani dengan pengembangan yang efektif maka potensi lahan lokasi penelitian akan meningkatkan pendapatan, karena dari luas lahan petani dapat meningkatkan banyak atau tidaknya

produksi petani. Luas lahan petani nilam memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap jumlah produksi petani dan pendapatan tanaman nilam. Luas tanah penghasil tanaman nilam berkisar 1 hektar hingga 500 are. Areal tanah nilam di Desa Tobela Kecamatan Porehu selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

No	Luas lahan (are)	Jumlah orang	Presentase
1	25-50 are	21	53%
2	100 are- 150are	16	40%
3	200 are	3	8%
	Total	40	100%

Sumber: *Data Diolah 2022.*

Pada tabel 4.3 dapat dilihat penggunaan pada luas lahan garapan petani nilam di daerah peneliti ini sangat bervariasi. Dari semua petani sampel yang sebanyak 40 orang, yang memiliki luas lahan tanaman nilam 200 are sebanyak 3 orang dengan persentase 8%, yang memiliki luas lahan tanaman nilam 100-150 are sebanyak 16 orang dengan persentase 40% dan yang memiliki luas lahan tanaman nilam 25-50 are sebanyak 21 orang dengan presentase 53%. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa semakin luas lahan petani tanaman nilam maka akan semakin meningkat pula jumlah produksi atau pendapatan yang akan didapatkan petani tanaman nilam begitupun sebaliknya jika semakin sedikit lahan yang digarap petani maka akan semakin menurun produksi.

4. Pengalaman petani tanaman nilam

Pengalaman adalah sebuah keterampilan yang telah dimiliki seseorang atau dikuasai sebagai hasil dari kerja yang dilakukan. Keahlian seorang petani dapat kita lihat dari lamanya menjadi petani. Semakin lama petani menjalankan usahanya maka akan semakin banyak pula pengalaman yang akan dimiliki. Secara garis besar, petani memiliki keterampilan dalam bertani yang lebih baik. Pengalam dalam bertani sangat erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seseorang. Pengalaman berusaha tani dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

No	Pengalaman menjadi petani	Jumlah orang	Presentase
1	1-3	4	10%
2	4-6	32	80%
3	7-9	4	10%
Total		40	100%

Sumber: data diolah 2022.

Pada tabel 4.4 menunjukkan, 4 petani informan tani nilam selama 1-3 tahun, 32 petani informan berusaha tani nilam selama 4-6 tahun dan 4 petani informan berusaha tani nilam selama 7-9 tahun, lama berusaha tani erat kaitannya dengan umur petani. Dalam berbudidaya tanaman nilam petani nilam yang memiliki pengalaman yang lama akan cenderung memiliki pengetahuan yang banyak hal ini dikarenakan pengalaman yang dimiliki dalam bertani cukup lama. Sedangkan untuk petani tanaman nilam yang

memiliki usia yang terbilang muda hanya memiliki pengalaman yang sedikit dalam budidaya tanaman nilam. Hal tersebut dapat mempengaruhi para petani dalam kegiatan usahanya membudidayakan nilam karena perilaku seseorang dilihat dari pengalaman.

1. Analisis Pendapatan Petani Nilam

a) Total Biaya produksi petani nilam

Biaya produksi merupakan semua akumulasi dari biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk. Biaya produksi yang dikeluarkan responden terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya-biaya yang dikeluarkan dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu atau biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau biaya yang dipakai dalam satu kali produksi. Biaya variabel adalah biaya besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh produksi. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya pupuk, biaya obat, dan biaya gaji karyawan.

Terkait dengan sarana produksi, Lusita Sari (2019) “Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto”³² menyatakan bahwa: dalam penelitian Lusita Sari dimana dalam proses tanaman padi ada beberapa biaya yang dikeluarkan yaitu seperti pupuk,

³² Lusita Sari, “Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Makassar”. 2019

tenaga kerja hal ini berpengaruh langsung terhadap pendapatan petani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang kabupaten Jeneponto bervariasi dan sangat tergantung pada luas lahan dan harga jual hasil pertanian.

Rumus untuk menghitung total biaya:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Biaya / Total Cost (Rp)

TFC = Total Fixed Cost/ Total Biaya Tetap / (Rp)

TVC = Total Variabel Cost/ total biaya variabel (Rp)

1. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu atau biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi.

Biaya tetap pada penelitian ini yaitu pajak tanah.

Tabel 5.1 Data Total Biaya Tetap Petani Nilam Di Desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara.

No	Uraian	Rata-Rata (Rp)
1	Pajak tanah	31.113
Jumlah / total biaya tetap		31.113

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya tetap yang di keluarkan petani pada pajak tanah 31.113 per/tahun.

a) Pajak tanah

Pajak tanah merupakan pajak yang harus dibayar oleh petani tanaman nilam. Adapun biaya pajak tanah yang habis dibayar petani nilam sebesar dengan rata-rata 31.113

2. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau biaya yang habis dipakai dalam satu masa produksi. Biaya variabel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari pupuk, tenaga kerja, insektisida dan pestisida.

Tabel 5.2 Data Total Biaya Variabel Petani Nilam Di Desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara.

No	Uraian	Rata-Rata Variabel (Rp)
1	Pupuk	369.375
2	Tenaga kerja	2.817.500
3	Pestisida	367.250
4	Insektisida	196.875
5	Total biaya variabel	3.751.000

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah 2022.*

Tabel 5.1 ini menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan petani nilam pada pupuk 369.375, tenaga kerja 2.817.500, insektisida 196.875 dan pestisida adalah sebesar Rp.367.250. Adapun rata-rata semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tanaman nilam di Desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara yaitu sebesar Rp.3.751.000/ enam bulan.

a) Pupuk

Pupuk merupakan salah satu bagian yang penting dalam perawatan tanaman nilam karena tujuan dari pemupukan itu untuk menambah kesuburan dari tanah agar tanaman nilam bisa menyerapnya sesuai dengan kebutuhan sehingga tanaman dapat tumbuh dengan subur dan tingkat produksi tanaman nilam tersebut akan meningkat. Pupuk merupakan suatu bahan yang dipakai untuk mempermudah dalam proses pertumbuhan tanaman nilam baik dari segi penyuburan maupun peningkatan produksi. Pupuk yang dipakai petani responden yaitu phonska (phospot dan kalium). Total penggunaan pupuk yang dipakai petani dari 40 petani nilam di Desa Tobela Kecamatan Porehu masing-masing 369.375 per sampel.

b) Pestisida dan Insektisida

Pestisida memiliki fungsi untuk mengendalikan serangan hama pada tanaman nilam dan juga untuk mengatur pertumbuhan tanaman nilam sehingga dapat meningkatkan atau memaksimalkan hasil produksi sedangkan insektisida berguna untuk mengusir semut atau serangga lain yang akan memberikan efek pada tanaman nilam. Obat-obatan adalah substansi kimia dan

bahan lain serta jasad renik dan virus digunakan untuk mengendalikan berbagai hama. Obat-obatan yang digunakan petani nilam di Desa Tobela kecamatan Porehu yaitu Gramazone yang berfungsi untuk membasmi rumput. Rata-rata biaya pestisida dan insektisida yang dikeluarkan pada petani nilam didaerah penelitian dengan rata-rata sebesar Rp. 564.125 Persampel dengan rata-rata luas lahan 87 are.

c) Tenaga kerja

Tenaga kerja yang biasanya digunakan petani di Desa Tobela biasanya berasal dari lingkungan sekitar desa Tobela. Tempat mereka menanam dan memanen. Tenaga kerja merupakan sebuah faktor yang mendukung keberhasilan suatu petani dalam melaksanakan usaha taninya. Tenaga kerja adalah sebuah faktor produksi utama sebab faktor tersebut menentukan kedudukan petani dalam usahanya. Adapun biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh petani nilam yaitu sebesar Rp. 2.817.500 Persampel dengan rata-rata luas lahan 87 are.

3. Total Biaya (Total Cost)

Total biaya adalah hasil prnjumlahan dari total biaya tidak tetap (variabel cost) dan total biaya tetap (fixed cost). Gambaran mengenai total biaya petani nilam dapat dilihat pada tabel 5.3:

Komponen Biaya	Biaya (Rp)
Total Biaya Tidak Tetap	3.751.000
Total Biaya Tetap	31.113

Total Biaya

Rp. 3.782.113

Sumber: *Data Primer Setelah Di Olah*

Dari tabel 5.3 dapat di ketahui bahwa besarnya biaya tidak tetap (variabel cost) sebesar Rp. 3.175.000 dan biaya tetap (fixed cost) sebesar Rp. 31.113. dari keduanya biaya tersebut dapat di peroleh berapa besarnya total biaya yang dikeluarkan petani nilam dengan menjumlahkan total biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost) sehingga diperoleh total biaya sebesar Rp. 3.782.113

1. PRODUKSI DAN HARGA JUAL

Produksi dalam penelitian jumlah yang dihasilkan dari tanaman nilam. Budidaya tanaman nilam dilihat dari tinggi atau rendahkan hasil dari produksi tanaman nilam tergantung dari cara membudidayakan dan merawat tanaman nilam dan pemakaian sarana produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi yang dihasilkan petani tanaman nilam didaerah penelitian sebesar 36 Kg persampel. Hasil dari nilai produksi merupakan pendapatan kotor yang diperoleh dari kali total produksi dengan harga jual yang berlaku. Rata-rata harga nilam didaerah penelitian adalah Rp 416.750. tabel 6.2 berikut memperlihatkan rata-rata nilai produksi yang dihasilkan petani sampel.

Rumus untuk menghitung penerimaan:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Dimana :

$$\text{TR} = \text{Total Revenue / Total penerimaan (Rp)}$$

P = Price / Harga (Rp)

Q = Quantity / Jumlah (Rp)

Tabel 6.1 Rata-Rata Nilai Produksi Petani Nilam Di Desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara.

Nomor	luas lahan	Produksi	harga jual	Penerimaan
Sampel	(are)	(kg)	(Rp)	(Rp)
1	150	35	420.000	14.700.000
2	50	25	420.000	10.500.000
3	100	50	450.000	22.500.000
4	100	50	415.000	20.750.000
5	100	20	410.000	8.200.000
6	50	35	430.000	15.050.000
7	50	25	445.000	11.125.000
8	50	20	410.000	8.200.000
9	50	15	400.000	6.000.000
10	100	37	400.000	14.800.000
11	50	20	410.000	8.200.000
12	50	15	400.000	6.000.000
13	50	15	400.000	6.000.000
14	50	20	410.000	8.200.000
15	50	30	400.000	12.000.000
16	50	25	420.000	10.500.000
17	100	20	420.000	8.400.000

18	50	15	415.000	6.225.000
19	100	45	410.000	18.450.000
20	150	50	400.000	20.000.000
21	50	30	410.000	12.300.000
22	50	25	425.000	10.625.000
23	50	15	420.000	6.300.000
24	50	30	450.000	13.500.000
25	50	30	440.000	13.200.000
26	35	20	440.000	8.800.000
27	100	50	420.000	21.000.000
28	50	28	430.000	12.040.000
29	100	50	415.000	20.750.000
30	150	40	420.000	16.800.000
31	100	30	420.000	12.600.000
32	50	25	420.000	10.500.000
33	100	40	410.000	16.400.000
34	200	160	440.000	70.400.000
35	250	60	390.000	23.400.000
36	100	60	400.000	24.000.000
37	100	60	410.000	24.600.000
38	200	40	400.000	16.000.000
39	100	40	415.000	16.600.000
40	100	20	410.000	8.200.000
Jumlah	3.485	1.420	16.670.000	593.815.000

rata-rata	87	36	416.750	14.845.375
------------------	-----------	-----------	----------------	-------------------

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah 2022.*

Berdasarkan tabel 5.2 diatas bahwa total luas lahan petani tanaman nilam didaerah penelitian yaitu di Desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka utara adalah 87 are Persampel dengan jumlah produksi minyak nilam untuk satu orang petani nilam rata-rata mencapai Rp.36 kg dengan harga jual rata-rata Rp.416.750 Sehingga diperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp. 14.845.375.

2. Pendapatan Petani Nilam

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur taraf hidup yang menyangkut kesejahteraan petani adalah dilihat dari tingkat pendapatan yang dapat diperoleh keluarga petani. Dimana keuntungan adalah selisih antara besar biaya-biaya yang dikeluarkan dengan besarnya penerimaan yang didapatkan dengan biaya produksi. Tinggi atau rendahnya keuntungan petani nilam di Desa Tobela Kecamatan Porehu dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan yang diperoleh dari hasil penjualan minyak nilam yang digunakan dalam satu kali proses produksi. Keuntungan petani nilam adalah jumlah keseluruhan pendapatan / keuntungan bersih yang diperoleh dari keseluruhan tanaman nilam dalam musim panen, dimana keuntungan merupakan bagian yang paling penting dalam budidaya tanaman nilam bagi setiap responden.

Petani nilam didaerah penelitian Desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara terdapat berbagai keuntungan yang bervariasi setelah

dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variable yang dikeluarkan oleh petani nilam. Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = keuntungan petani

TR = total revenue (penerimaan keseluruhan)

TC = Total Cost (totalbiaya variabel+ total biaya tetap)

Untuk lebih jelasnya tentang rata-rata pendapatan keseluruhan petani nilam di Desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada tabel 7.1 berikut:

Rata -Rata Penerimaan, Total Biaya Dan Pendapatan Petani Nilam Di Desa To'bela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara

No	Uraian	Nilai rata-rata	Perpanen
1	Penerimaan Rata-Rata Petani Nilam		14. 845.375
2	a. Biaya variabel		
	- Pupuk	369.375	
	- Tenaga Kerja	2.817.500	
	- Pestisida	367.250	

	- Insektisida	196.875
	Jumlah Total Biaya Variabel	3.751.000
3	b. Biaya tetap	
	- Pajak Tanah	31.113
	Jumlah Total Biaya Tetap	31.113
4	Total Biaya (a + b)	3.782.113
5	Pendapatan	11.063.263

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah 2022.*

Berdasarkan tabel 7.1 menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata petani tanaman nilam di Desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara sebesar Rp. 14.845.375 yang diperoleh dari hasil jumlah produksi di kalikan dengan harga jual. Adapun rata-rata total biaya per enam bulan yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.782.113, dari total biaya tetap sebesar Rp 31.113 dijumlah dengan total biaya variabel Rp. 3.751.000. Sehingga didapat keseluruhan pendapatan dengan rata-rata Rp. 11.063.263. Adi sridianto (2016) pernah melakukan penelitian yang juga menggunakan Analisis Pendapatan Dengan Judul Penelitian “Analisis Pendapatan Petani Tomat Di Desa Kanreapi Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Goa”.³³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha tani tomat di desa kanreapi kecamatan tombolo pao kabupaten goa.

³³Adi Sridianto,(2016) ” Analisis Pendapatan Petani Tomat Di Desa Kanreapi Kecamatan Timbolo Pao Kabupaten Goa ”, skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Makasaar.

3. KENAIKAN PENDAPATAN PETANI

Pendapatan merupakan suatu yang penting bagi petani karena dengan adanya pendapatan petani dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan yang semakin tinggi akan membantu perekonomian petani. Pada dasarnya masyarakat memiliki lebih dari satu jenis pekerjaan untuk dapat memenuhi segala kebutuhan hidup keluarga. Demikian dengan masyarakat yang ada di Desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara yang mempunyai hasil pendapatan selain dari tanaman nilam. Sumber pendapatan petani digolongkan menjadi 2 yaitu pertanian dan non pertanian. Petani tanaman nilam di desa tobela kecamatan porehu merupakan budidaya tanaman yang memberikan kontribusi pendapatan yang cukup besar terhadap pendapatan petani. Kontribusi dalam penelitian ini kenaikan pendapatan petani dalam budidaya tanaman nilam yang dilakukan di Desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara sebanyak 40 yang berprofesi sebagai petani tanaman nilam.

Tanaman nilam di Desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara diusahakan oleh petani untuk mendapatkan pendapatan. Dari budidaya tanaman nilam petani di Desa tobela juga memperoleh pendapatan selain dari tanaman nilam. Pendapatan rumah tangga dari hasil lain diperoleh dari hasil bertani pala, betani merica bertani coklat dan berdagang sebagainya baik dikerjakan kepala keluarga maupun anggota keluarga. Pendapatan dari total rumah tangga dapat dihitung dari pendapatan tanaman nilam, pendapatan diluar dari petani nilam. Untuk perhitungan kontribusi pendapatan dari petani nilam terhadap pendapatan keluarga menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{pendapatan Tanaman nilam}}{\text{pendapatan total rumah tangga petani}} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya besarnya kontribusi usaha tani nilam dapat dilihat dari tabel 6.1 berikut ini:

Tabel 8.1 Kontribusi Tanaman Nilam terhadap pendapatan rumah tangga Di Desa To'bela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara.

no sampel	pendapatan tanaman nilam/ 6	pendapatan diluar tanaman nilam /6	total pendapatan
1	1.456.000	433.333	1.889.333
2	1.415.333	166.667	1.582.000
3	3.073.833	625.000	3.698.833
4	2.933.833	-	2.933.833
5	876.750	2.333.333	3.210.083
6	1.980.500	500.000	2.480.500
7	1.309.000	2.266.667	3.575.667
8	1.104.167	433.333	1.537.500
9	546.833	300.000	846.833
10	2.136.500	11.667	2.148.167
11	1.181.833	291.667	1.473.500
12	230.500	208.333	438.833
13	645.333	200.000	845.333
14	1.026.667	500.000	1.526.667
15	1.321.333	250.000	1.571.333
16	1.116.667	1.166.667	2.283.333
17	936.333	2.333.333	3.269.667
18	533.083	816.667	1.349.750
19	2.540.000	500.000	3.040.000
20	2.717.500	466.667	3.184.167
21	1.696.333	583.333	2.279.667
22	1.302.833	-	1.302.833
23	639.333	-	639.333
24	1.424.167	1.750.000	3.174.167

25	1.649.167	450.000	2.099.167
26	1.025.833	373.333	1.399.167
27	2.051.250	500.000	2.551.250
28	1.310.417	-	1.310.417
29	2.328.333	-	2.328.333
30	1.800.000	-	1.800.000
31	1.582.000	-	1.582.000
32	1.265.000	-	1.265.000
33	1.851.667	-	1.851.667
34	10.085.417	833.333	10.918.750
35	3.190.000	500.000	3.690.000
36	3.264.167	291.667	3.555.833
37	3.606.750	300.000	3.906.750
38	1.653.333	737.500	2.390.833
39	2.199.167	48.333	2.247.500
40	747.917	366.667	1.114.583
total	73.755.083	20.537.500	94.292.583
rata-rata	1.843.877	513.438	2.357.315

Sumber :Data Primer Setelah Diolah 2022

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi Tanaman Nilam} &= \frac{73.755.083}{94.292.583} \times 100\% \\ &= 78\% \\ \text{Pendapatan Diluar Tanaman Nilam} &= \frac{20.537.500}{94.292.583} \times 100\% \\ &= 22\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 8.1 diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan petani nilam terhadap pendapatan keluarga adalah 78 % sedangkan untuk pendapatan dari luar petani nilam hanya berkisar 22% saja. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani terhadap pendapatan rumah tangga petani berasal dari petani nilam. Pendapatan petani nilam memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga petani dan

pendapatan tersebut digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti biaya makan sehari-hari biaya sekolah anak dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil dari penelitian kontribusi petani nilam terhadap pendapatan keluarga di Desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara hasil dari petani nilam mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Petani nilam menjual hasil produksi dan merupakan usaha yang mempunyai keuntungan lebih besar dibandingkan dengan tanaman lain seperti sayuran.

Mayoritas petani nilam di Desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara tertarik untuk menjalankan ini dengan alasan karena lebih banyak memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga petani untuk kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup mereka dengan kegiatannya dibidang selain pertanian.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini membahas mengenai pendapatan petani nilam dan bagaimana kontribusi tanaman nilam terhadap pendapatan petani nilam di desa tobela kecamatan porehu kabupaten kolaka utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya tanaman nilam di desa tobela kecamatan porehu kabupaten kolaka utara biaya produksi petani nilam yaitu biaya yang dikeluarkan dari awal sampai akhir proses produksi. Biaya produksi yang di keluarkan petani nilam di desa tobela terbilang cukup besar dan dari 40 informan biaya dalam proses produksi yang paling banyak yaitu tenaga kerja. Dalam tenaga kerja biaya yang dikeluarkan mulai dari penanaman, pemanenan hingga penejemuran. Adapun rata-rata biaya yang dikeluarkan petani selama proses

produksi yaitu 3.782.113 dengan rata-rata biaya variabel (total variabel cost) Rp. 3.751.000 dan biaya tetap (fixed cost) Rp.31.113.

Hasil dari penelitian budidaya tanaman nilam dimana input pupuk dan pestisida berpengaruh terhadap hasil produksi tanaman nilam di desa tobela kecamatan porehu kabupaten kolaka utara. Kuantitas dari hasil tanaman nilam dipengaruhi oleh pupuk. Karena jika terjadi ketidaksesuaian maka tanaman nilam tidak akan berkembang atau mati. Itulah yang terjadi di beberapa petani sehingga budidaya tanaman nilam mengalami kegagalan. Petani nilam tentunya tidak langsung menikmati hasil panennya, tetapi harus mengeluarkan sejumlah biaya mulai dari pemeliharaan sampai pada pemanenan.

Biaya tidak pernah absen dari suatu usaha begitupun yang terjadi pada usaha di desa tobela kecamatan porehu kabupaten kolaka utara. Selama memasuki proses produksi biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka suatu pekerjaan akan terselesaikan dengan cepat. Selain itu penggunaan pestisida yang tidak seharusnya sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal, apalagi menurut petani ada jenis virus yang tidak diketahui cara membasminya yang sering kali menyerang tanaman nilam, maka dengan penggunaan pestisida yang tidak optimal tentu saja tidak akan mampu membasmi gejala penyakit yang akan menyerang tanaman nilam, akibatnya banyak tanaman yang rusak dan hasil produksi bisa menurun.

Jumlah tenaga kerja yang relative banyak untuk dijadikan sebagai petani nilam juga membudayakan dalam membudidayakan tanaman nilam. Tanpa tenaga

kerja tak mungkin usaha pertanian dapat berjalan. Setiap usaha memiliki ancaman. Ancaman terbesar dalam budidaya tanaman nilam adalah harga yang naik turun. Hal ini disebabkan karena membludaknya minyak nilam dipasaran mengakibatkan terjadinya fluktuasi harga. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 40 informan yang menjadi petani nilam rata-rata pendapatan petani nilam sebesar Rp. 11.603.263.

Menurut Soekartawi biaya dalam usaha tani dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relative tetap dan terus dikeluarkan meskipun produksi usaha tani rendah atau tinggi sedangkan biaya variabel tergantung pada besarnya tingkat produksi. memiliki pendapatan yang besar. Hal ini dilihat dari hasil dimana penerimaan petani nilam lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Menurut Sukrino biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dalam mendapatkan factor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

Hasil penelitian diperkuat oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Terkait dengan sarana produksi, Lusita Sari (2019) "Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto" menyatakan bahwa: luas lahan, pupuk, tenaga kerja, pengalaman dalam menjadi petani secara langsung berpengaruh nyata dalam usaha tani padi dan pendapatan usaha tani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang kabupaten

Jenepono bervariasi dan sangat tergantung pada luas lahan dan harga jual hasil pertanian.

Luas lahan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap besar atau kecilnya jumlah produksi petani nilam di desa Tobela Kecamatan Porehu. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan tanaman nilam memberikan hasil yang sesuai dengan luas lahan yang dikelolanya karena jumlah produksi dipengaruhi oleh luas atau tidaknya lahan yang tersedia sehingga semakin luas lahan yang dikelola petani memungkinkan untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan.

Harga jual yang didapatkan petani di desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara terbilang cukup tinggi. Selain itu para petani nilam juga menghasilkan produksi yang cukup besar. Dimana harga yang didapatkan bervariasi tergantung dari kualitas minyak dan harga kadang naik dan turun. Rata-rata harga yang diperoleh petani nilam di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara sebesar Rp.416.750 dengan jumlah produksi minyak nilam dengan rata-rata 40 petani nilam sebesar Rp.36 Kg.

Menurut Soekartawi bahwa penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dari pendapatan ini dapat dilihat dengan jelas bahwa penerimaan yang dapat diperoleh petani tergantung dari besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan yaitu jumlah produksi dengan harga yang berlaku, dimana semakin besar jumlah produksi maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi tanaman nilam terhadap pendapatan keluarga petani di desa tobela kecamatan porehu kabupaten kolaka utara diperoleh hasil bahwa tanaman nilam memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian menjelaskan budidaya tanaman nilam mempunyai prospek, keuntungan besar dibandingkan dengan tanaman dan pendapatan lain dan mampu untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Petani tertarik untuk membudidayakan tanaman nilam karena tanaman nilam memberikan kontribusi yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup. Dimana kontribusi tanaman nilam sebesar 78% dari hasil ini dapat digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan seperti biaya untuk sehari-hari. Selain dari usaha tanaman nilam petani juga memperoleh sisa kontribusi sebesar 22% yang berasal dari usaha lain seperti cengkeh, merica, dan pala. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tanaman nilam memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan petani jadi usaha ini cocok untuk dikembangkan di desa penelitian Desa tobela kecamatan porehu kabupaten kolaka utara.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan kegiatan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. luas lahan petani nilam di daerah peneliti yaitu 87 are maka biaya produksi yang harus dikeluarkan petani adalah Rp.3.782.113, biaya tenaga kerja Rp. 2.817.500, penerimaan Rp.14.845.475.sehingga diperoleh pendapatan petani nilam Rp.11.063.263
2. Kontribusi tanaman nilam terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara adalah sebesar 78% dan pendapatan diluar tanaman nilam sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa petani tanaman nilam merupakan sumber pendapatan yang memberikan sumbangsi yang cukup besar terhadap petani, jadi budidaya tanaman nilam ini sangat cocok untuk dikembangkan di desa penelitian yaitu Desa Tobela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara.

B. SARAN

1. Petani nilam dalam membudidayakan tanaman nilam akan selalu mendapatkan keuntungan. Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa tanaman nilam tersebut memiliki prospek yang menguntungkan atau bagus bagi para petani sehingga diperlukan suatu peningkatan dalam hal luas lahan. Dimana dengan bertambahnya luas lahan besar kemungkinan akan meningkatkan pendapatan petani nilam.

2. Diharapkan para petani aktif dalam mengikuti penyuluhan-penyuluhan dalam hal pertanian agar meningkatkan pengetahuan para petani bagaimana cara membudidayakan tanaman nilam yang benar dan meningkat sehingga para petani dapat meningkatkan produksinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aul.(2021). “*Produksi dan Harga Nilam di Kolaka Utara Menurun.*”
Sultranesia.id. Diakses dari
<https://www.google.com/amp/s/www.sultanesia.id/5554/produksi-dan-harga-nilam-di-kolaka-utara-menurun/%3famp>
- Alwi Muhammad, nurafifah, “*praktek jual beli batu sungai dalam tinjauan hukum islam di lingkungan jambu tua kelurahan darma kecamatan poewali*” (J-Alif: jurnal penelitian hukum ekonomi syariah dan budaya islam), Vol.5, No.1, 2020.DOI:10.335329/Jalif.v5i1.1785
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta : Erlangga, 2016.
- Deptan. “*Pengolahan Minyak Nilam (Bahan Sosialisasi Pedoman Teknologi Pengolahan Hasil Perkebunan, Komoditi Nilam. Direktorat Jenderal Bina Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Pertanian*” Jakarta:Tahun 2016.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2021). “*Luas Tanam Nilam Menurut Provinsi di Indonesia, 2017– 2021.*” Diakses dari
<https://www.pertanian.go.id/home/index.php?show=repo&fileNum=233>
- Dumairy,*Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*. BPFE,2004.
- Encep Edi, “*Sistem Agribisnis Nilam (Pogostemon sp.) Di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Skripsi. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*”,Bogor: 2016.
- Herianti Vivi. “*Analisis Pendapatan Pada Usaha Tani Nilam Di Desa Terpedo Jaya Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara*”,(tahun 2020).
- Hermanto,*Ilmu Usaha Tani*.Jakarta Penebaran Swadaya,1996.
- Hobir Anggraeni Dhalimi, “*Sejarah Dan Perkembangan Budidaya Nilam Di Indonesia. Dalam Monograf Nilam. Balai Penelitian Tanaman Rempah*
- Jati Kirana Citra,Dkk. “*Kontribusi Usahatani Nilam Terhadap Total Pendapatan Petani Di Desa Sangia Tiworo Kecamatan Tirowo Selatan Kabupaten Muna Barat.*” Jurnal Ilmiah Agribisnis.Vol.4 No 1 (Tahun 2019)
- Kementerian Agama Republik Indonesia,” *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an,Q.S Al-Baqarah ayat 279*”

- Lutony, Tony Lukman, Yeyet Rahmawati. " *Produksi Dan Perdagangan Minyak Nilam* " Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mardalis. " *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* " Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Moh Papundu Tika, " *Metode Penelitian Geografi* . Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Mulyadi, " *Akutansi Biaya* , Edisi 5. Cetkan sebelas. Yogyakarta: STIE YKPN, 2012.
- Nurhadida " *Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Nilam Terhadap Pendapatan Keluarga* ". Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara Medan (2018)
- Sari Lusita, " *analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Makassar* ". 2019
- Soekartawi, " *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian* " Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada, 2002.
- Soekartawi, " *faktor-faktor produksi* , Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Soekartawi, " *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Mengembangkan Petani Kecil* , Jakarta: Universitas Indoensia , 1986.
- Sridianto Adi, (2016) " *Analisis Pendapatan Petani Tomat Di Desa Kanreapi Kecamatan Timbolo Pao Kabupaten Goa* ", skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Makassar.
- Sugiyono, " *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah. " *Ilmu Usaha Tani* " Jakarta : Penebar Swadaya, 2008.
- TSudaryani, E Sugiharti, " *Budidaya dan penyulingan nilam* , Jakarta: Penebar Swadaya, 2017.
- Tangakesalu D, Andi, Munizar, " *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Padi Sawah Sistem Hambur Benih Langsung di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong* ". AGROTEKBIS: E-JURNAL PERTANIAN, (2019).
- Yang Nuryani Dkk. " *Budidaya Tanaman Nilam. Jurnal Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatika. Tanpa resiko / member / budidaya/Budidaya_Tanaman_Nilam_*

Zakaria suwardi. “*Analisis Pendapatan Petani Nilam Di Kecamatan Batui, Studi Kasus Di Desa Ondo-Ondolu,*” Jurnal Tompotika : JTSEES. Vol.2 No.4 (2021)

Zuriah Nurul *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori – Aplikasi.* Jakarta: PT Bumi Aksara,2016.





ANGKET PENELITIAN

ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT PETANI NILAM DI DESA TOBELA KECAMATAN POREHU

I. DATA SAMPEL PETANI

1. Nomor sampel :
2. Umur :
3. Status kepemilikan tanah : milik sendiri sewa
4. Jumlah tanggungan :
5. Lama menjadi petani :

II. PETANI NILAM

1. Luas lahan :
2. Penggunaan faktor produksi :

NO.	Uraian	Volume(kg)	Harga satuan (Rp)	Total harga (Rp)
1	Pupuk			
2	Pestisida			
3	Insektisida			

3. Tenaga kerja yang digunakan

No	Uraian	Tenaga kerja
		1
1	Pemupukan	
2	Pengendalian	
3	Pemanenan	

4	Penjemuran	
---	------------	--

4. Jumlah produksi/ are :

5. Harga jual :

Pendapatan selain dari usaha tani nilam

No	Sumber pendapatan	Jumlah (kg)	Harga Satuan
1	Pertanian(selain petani nilam)		
	a. Merica		
	b. Kakao		
	c. Cengkeh		
	DLL sebutkan...		
2	Non pertanian:		
	a. Berdagang		
	b. Wirausaha		
	c. Pns		
	d. Buruh		
	Dll sebutkan....		

Lampiran 2.Data Informan Tempat Penelitian.

No	Umur	tanggung	pengalaman	Luas Lahan
1	51 TAHUN	4	6 TAHUN	150
2	40 TAHUN	1	6 TAHUN	50
3	45 TAHUN	5	5 TAHUN	100
4	37 TAHUN	3	4 TAHUN	100
5	32 TAHUN	2	3 TAHUN	100
6	28 TAHUN	2	5 TAHUN	50
7	48 TAHUN	4	6 TAHUN	50
8	42 TAHUN	4	8 TAHUN	50
9	45 TAHUN	3	6 TAHUN	50
10	32 TAHUN	3	5 TAHUN	100
11	42 TAHUN	5	7 TAHUN	50
12	37 TAHUN	3	5 TAHUN	50
13	44 TAHUN	2	4 TAHUN	50
14	56 TAHUN	3	3 TAHUN	50
15	42 TAHUN	3	5 TAHUN	50
16	46 TAHUN	4	6 TAHUN	50
17	41 TAHUN	3	5 TAHUN	100
18	50 TAHUN	3	5 TAHUN	50
19	35 TAHUN	3	5 TAHUN	100
20	33 TAHUN	2	5 TAHUN	150
21	34 TAHUN	2	5 TAHUN	50
22	36 TAHUN	2	4 TAHUN	50
23	35 TAHUN	0	4 TAHUN	50
24	42 TAHUN	3	6 TAHUN	50
25	32 TAHUN	3	4 TAHUN	50
26	38 TAHUN	2	4 TAHUN	35
27	37 TAHUN	2	5 TAHUN	100
28	36 TAHUN	1	7 TAHUN	50
29	36 TAHUN	3	4 TAHUN	100
30	42 TAHUN	3	5 TAHUN	150
31	30 TAHUN	2	2 TAHUN	100
32	35 TAHUN	1	5 TAHUN	50
33	40 TAHUN	1	7 TAHUN	100
34	43 TAHUN	4	3 TAHUN	200
35	40 TAHUN	2	6 TAHUN	250
36	53 TAHUN	4	6 TAHUN	100
37	41 TAHUN	3	4 TAHUN	100

38	53 TAHUN	4	6 TAHUN	200
39	41 TAHUN	6	5 TAHUN	100
40	45 TAHUN	3	4 TAHUN	100

Lampiran 3. Data Biaya Pajak Tanah Petani Nilam Didaerah Penelitian.

No.	Umur	Luas Lahan	Pajak Tanah
1	51 TAHUN	150	54.000
2	40 TAHUN	50	18.000
3	45 TAHUN	100	52.000
4	37 TAHUN	100	27.000
5	32 TAHUN	100	19.500
6	28 TAHUN	50	32.000
7	48 TAHUN	50	21.000
8	42 TAHUN	50	30.000
9	45 TAHUN	50	24.000
10	32 TAHUN	100	26.000
11	42 TAHUN	50	24.000
12	37 TAHUN	50	27.000
13	44 TAHUN	50	23.000
14	56 TAHUN	50	25.000
15	42 TAHUN	50	17.000
16	46 TAHUN	50	25.000
17	41 TAHUN	100	37.000
18	50 TAHUN	50	21.500
19	35 TAHUN	100	45.000
20	33 TAHUN	150	35.000
21	34 TAHUN	50	17.000
22	36 TAHUN	50	18.000
23	35 TAHUN	50	29.000
24	42 TAHUN	50	25.000
25	32 TAHUN	50	15.000
26	38 TAHUN	35	25.000
27	37 TAHUN	100	57.500
28	36 TAHUN	50	17.500
29	36 TAHUN	100	25.000
30	42 TAHUN	150	50.000
31	30 TAHUN	100	38.000
32	35 TAHUN	50	20.000
33	40 TAHUN	100	50.000
34	43 TAHUN	200	37.500

35	40 TAHUN	250	50.000
36	53 TAHUN	100	25.000
37	41 TAHUN	100	19.500
38	53 TAHUN	200	50.000
39	41 TAHUN	100	45.000
40	45 TAHUN	100	47.500
jumlah		3485	1.244.500
rata-rata		87,125	31.113

Lampiran 4.Data Biaya Pupuk Petani Nilam Di Daerah Penelitian.

No sampel	pupuk		
	volume (kg)	Harga	total biaya pupuk
1	2	3	4=2X3
1	100	3.400	350.000
2	50	3.400	170.000
3	50	3.400	170.000
4	50	3.400	170.000
5	50	3.400	170.000
6	50	3.400	170.000
7	50	3.400	170.000
8	50	3.400	170.000
9	50	3.400	170.000
10	100	3.400	340.000
11	50	3.400	170.000
12	100	3.400	340.000
13	50	3.400	170.000
14	100	3.400	340.000
15	15	3.400	35.000
16	100	3.400	340.000
17	50	3.400	170.000
18	50	3.400	170.000
19	150	3.400	510.000
20	150	3.400	510.000
21	100	3.400	340.000
22	100	3.400	340.000
23	100	3.400	340.000
24	200	3.400	680.000
25	100	3.400	340.000
26	50	3.400	170.000
27	400	3.400	1.360.000

28	150	3.400	510.000
29	250	3.400	850.000
30	250	3.400	850.000
31	150	3.400	450.000
32	100	3.400	340.000
33	50	3.400	170.000
34	250	3.400	850.000
35	100	3.400	340.000
36	100	3.400	340.000
37	100	3.400	340.000
38	200	3.400	680.000
39	100	3.400	340.000
40	100	3.400	340.000
jumlah	4367	136003	Rp 14.775.000
rata-rata	109,175	3400,075	Rp 369.375

Lampiran 5. Data Biaya Pestisida Petani Nilam Di Daerah Penelitian.

No. Sampel	luas lahan	pestisida			Insektisida			total biaya (Rp)
		volume/l t	harga/l t	Total	volume/ml	harga/ml	total	
1	150	4	65	260.000	2.000	150	300.000	560.000
2	50	3	90	270.000	1.000	150	150.000	420.000
3	100	4	90	360.000	1.000	150	75.000	435.000
4	100	2	100	200.000	1.000	150	150.000	350.000
5	100	2	100	200.000	1.000	150	150.000	350.000
6	50	1	90	90.000	500	150	75.000	165.000
7	50	2	100	180.000	2.000	150	300.000	480.000
8	50	1	100	100.000	500	150	75.000	175.000
9	50	5	90	450.000	500	150	75.000	525.000
10	100	1	90	90.000	150	150	225.000	315.000
11	50	2	90	180.000	250	150	35.000	215.000
12	50	5	100	500.000	500	150	750.000	1.250.000
13	50	2	90	900.000	250	150	35.000	935.000
14	50	1	100	100.000	500	150	75.000	175.000
15	50	3	90	270.000	1.000	150	150.000	420.000
16	50	4	90	360.000	500	150	75.000	435.000
17	100	1	100	100.000	500	150	75.000	175.000
18	50	1	100	100.000	250	150	35.000	135.000

19	100	2	90	180.000	500	150	75.000	255.000
20	150	4	100	400.000	1.000	150	150.000	550.000
21	50	1	90	90.000	500	150	75.000	165.000
22	50	5	100	500.000	1.000	150	150.000	650.000
23	50	3	90	270.000	1.500	150	225.000	495.000
24	50	6	100	600.000	3.000	150	450.000	1.050.000
25	50	6	100	600.000	1.000	150	150.000	750.000
26	35	2	100	200.000	1.000	150	150.000	350.000
27	100	10	90	900.000	5.000	150	375.000	1.275.000
28	50	5	90	450.000	4.000	150	600.000	1.050.000
29	100	7	90	630.000	5.000	150	375.000	1.005.000
30	150	6	100	600.000	4.000	150	400.000	1.000.000
31	100	3	90	270.000	1.000	150	150.000	420.000
32	50	5	100	500.000	2.000	150	150.000	650.000
33	100	3	90	270.000	2.000	150	300.000	570.000
34	200	10	90	900.000	2.000	150	300.000	1.200.000
35	250	5	100	500.000	500	150	170.000	670.000
36	100	5	100	500.000	1.000	150	150.000	650.000
37	100	5	90	450.000	1.000	150	150.000	600.000
38	200	5	90	450.000	2.000	150	300.000	750.000
39	100	3	90	270.000	1.000	150	150.000	420.000
40	100	5	90	450.000	500	150	75.000	525.000
Jumlah	3485	150	3745	14.690.000	0	53.900	6.000	7.875.000
rata-rata	87,125	3,75	93,625	367.250	1.348	150	196.875	564.125

Lampiran 6.Data Biaya kerja Petani Nilam Di Daerah Penelitian.

No sampel	Luas Lahan	penanaman			
		jumlah kerja	hari kerja	upah	total
1	150	10	2	100.000	2.000.000
2	50	2	2	100.000	400.000
3	100	5	2	100.000	1.000.000
4	100	5	3	100.000	1.500.000
5	100	7	2	100.000	1.400.000
6	50	2	7	100.000	1.400.000
7	50	5	2	100.000	1.000.000
8	50	4	2	100.000	800.000
9	50	5	2	100.000	1.000.000
10	100	8	1	100.000	800.000
11	50	5	1	100.000	500.000

12	50	6	3	100.000	1.800.000
13	50	3	2	100.000	600.000
14	50	10	1	100.000	1.000.000
15	50	7	3	100.000	2.100.000
16	50	6	3	100.000	1.800.000
17	100	7	2	100.000	1.400.000
18	50	5	3	100.000	1.500.000
19	100	7	2	100.000	1.400.000
20	150	5	3	100.000	1.500.000
21	50	5	2	100.000	1.000.000
22	50	5	2	100.000	1.000.000
23	50	2	4	100.000	800.000
24	50	5	4	100.000	2.000.000
25	50	5	2	100.000	1.000.000
26	35	3	3	100.000	900.000
27	100	20	2	100.000	4.000.000
28	50	10	2	100.000	2.000.000
29	100	9	3	100.000	2.700.000
30	150	4	5	100.000	2.000.000
31	100	4	3	100.000	1.200.000
32	50	3	3	100.000	900.000
33	100	10	2	100.000	2.000.000
34	200	20	2	100.000	4.000.000
35	250	6	2	100.000	1.200.000
36	100	5	3	100.000	1.500.000
37	100	5	2	100.000	1.000.000
38	200	10	3	100.000	3.000.000
39	100	5	2	100.000	1.000.000
40	100	10	2	100.000	2.000.000
Jumlah	3485	260	101	4.000.000	60.100.000
rata-rata	87,125	6,5	2,525	100000	1.502.500

Lampiran 7.Data Biaya Tenaga Kerja di Daerah Penelitian.

Pemanenan			
jumlah kerja	hari kerja	Upah	total
3	7	100.000	2.100.000
3	2	100.000	600.000
3	4	100.000	1.200.000
3	3	100.000	900.000
4	2	100.000	800.000

2	7	100.000	1.400.000
5	3	100.000	1.500.000
2	1	100.000	200.000
5	2	100.000	1.000.000
3	1	100.000	300.000
2	1	100.000	200.000
4	3	100.000	1.200.000
2	2	100.000	400.000
5	1	100.000	500.000
5	3	100.000	1.500.000
6	2	100.000	1.200.000
10	1	100.000	1.000.000
10	1	100.000	1.000.000
5	2	100.000	1.000.000
3	3	100.000	900.000
6	1	100.000	600.000
3	2	100.000	600.000
2	3	100.000	600.000
2	4	100.000	800.000
4	2	100.000	800.000
4	2	100.000	800.000
10	2	100.000	2.000.000
2	3	100.000	600.000
4	4	100.000	1.600.000
5	3	100.000	1.500.000
2	3	100.000	600.000
2	4	100.000	800.000
7	3	100.000	2.100.000
8	4	100.000	3.200.000
5	4	100.000	2.000.000
5	3	100.000	1.500.000
2	4	100.000	800.000
5	3	100.000	1.500.000
5	3	100.000	1.500.000
4	1	100.000	400.000
172	109	4.000.000	43.200.000
4,3	2,725	100.000	1.080.000

Lampiran 8.Data Biaya Tenaga Kerja Di Daerah Penelitian.

penjemuran				total biaya tenaga kerja (Rp)
jumlah kerja	hari kerja	Upah	Total	
3	3	100.000	900.000	5.000.000
2	2	100.000	400.000	1.400.000
3	4	100.000	1.200.000	3.400.000
1	2	100.000	200.000	2.600.000
2	1	100.000	200.000	2.400.000
		100.000	-	2.800.000
1	1	100.000	100.000	2.600.000
2	1	100.000	200.000	1.200.000
		100.000	-	2.000.000
1	2	100.000	200.000	1.300.000
		100.000	-	700.000
		100.000	-	3.000.000
		100.000	-	1.000.000
		100.000	-	1.500.000
		100.000	-	3.600.000
		100.000	-	3.000.000
		100.000	-	2.400.000
1	2	100.000	200.000	2.700.000
		100.000	-	2.400.000
1	2	100.000	200.000	2.600.000
		100.000	-	1.600.000
2	1	100.000	200.000	1.800.000
2	1	100.000	200.000	1.600.000
2	2	100.000	400.000	3.200.000
2	2	100.000	400.000	2.200.000
2	2	100.000	400.000	2.100.000
		100.000	-	6.000.000
		100.000	-	2.600.000
2	3	100.000	600.000	4.900.000
3	2	100.000	600.000	4.100.000
2	2	100.000	400.000	2.200.000
2	1	100.000	200.000	1.900.000
2	2	100.000	400.000	4.500.000
3	2	100.000	600.000	7.800.000
		100.000	-	3.200.000
2	2	100.000	400.000	3.400.000
2	1	100.000	200.000	2.000.000

1	1	100.000	100.000	4.600.000
1	1	100.000	100.000	2.600.000
4	1	100.000	400.000	2.800.000
10	6	4.000.000	9.400.000	112.700.000
0,25	0,15	100000	235.000	2.817.500

Lampiran 9.Data Total Biaya Petani Nilam Di Daerah Penelitian.

nomor sampe l	total biaya pupuk (Rp)	total biaya pestisida/insektisid a(Rp)	total biaya pajak tanah(Rp)	total biaya tenaga kerja(Rp)	total biaya produksi(Rp)
1	350.000	560.000	54.000	5.000.000	5.964.000
2	170.000	420.000	18.000	1.400.000	2.008.000
3	170.000	435.000	52.000	3.400.000	4.057.000
4	170.000	350.000	27.000	2.600.000	3.147.000
5	170.000	350.000	19.500	2.400.000	2.939.500
6	170.000	165.000	32.000	2.800.000	3.167.000
7	170.000	480.000	21.000	2.600.000	3.271.000
8	170.000	175.000	30.000	1.200.000	1.575.000
9	170.000	525.000	24.000	2.000.000	2.719.000
10	340.000	315.000	26.000	1.300.000	1.981.000
11	170.000	215.000	24.000	700.000	1.109.000
12	340.000	1.250.000	27.000	3.000.000	4.617.000
13	170.000	935.000	23.000	1.000.000	2.128.000
14	340.000	175.000	25.000	1.500.000	2.040.000
15	35.000	420.000	17.000	3.600.000	4.072.000
16	340.000	435.000	25.000	3.000.000	3.800.000
17	170.000	175.000	37.000	2.400.000	2.782.000
18	170.000	135.000	21.500	2.700.000	3.026.500
19	510.000	255.000	45.000	2.400.000	3.210.000
20	510.000	550.000	35.000	2.600.000	3.695.000
21	340.000	165.000	17.000	1.600.000	2.122.000
22	340.000	650.000	18.000	1.800.000	2.808.000
23	340.000	495.000	29.000	1.600.000	2.464.000
24	680.000	1.050.000	25.000	3.200.000	4.955.000
25	340.000	750.000	15.000	2.200.000	3.305.000
26	170.000	350.000	25.000	2.100.000	2.645.000
27	1.360.000	0	57.500	6.000.000	8.692.500
28	510.000	1.050.000	17.500	2.600.000	4.177.500

29	850.000	1.005.000	25.000	4.900.000	6.780.000
30	850.000	1.000.000	50.000	4.100.000	6.000.000
31	450.000	420.000	38.000	2.200.000	3.108.000
32	340.000	650.000	20.000	1.900.000	2.910.000
33	170.000	570.000	50.000	4.500.000	5.290.000
34	850.000	1.200.000	37.500	7.800.000	9.887.500
35	340.000	670.000	50.000	3.200.000	4.260.000
36	340.000	650.000	25.000	3.400.000	4.415.000
37	340.000	600.000	19.500	2.000.000	2.959.500
38	680.000	750.000	50.000	4.600.000	6.080.000
39	340.000	420.000	45.000	2.600.000	3.405.000
40	340.000	525.000	47.500	2.800.000	3.712.500
jumlah	14.775.000	22.565.000	1.244.500	112.700.000	151.284.500
rata-rata	369.375	564.125	31.113	2.817.500	3.782.113

Lampiran 10. Data Produksi, Harga Jual, dan Penerimaan Petani Nilam di daerah Penelitian.

nomor sampel	luas lahan (are)	Produksi (kg)	harga jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	150	35	420.000	14.700.000
2	50	25	420.000	10.500.000
3	100	50	450.000	22.500.000
4	100	50	415.000	20.750.000
5	100	20	410.000	8.200.000
6	50	35	430.000	15.050.000
7	50	25	445.000	11.125.000
8	50	20	410.000	8.200.000
9	50	15	400.000	6.000.000
10	100	37	400.000	14.800.000
11	50	20	410.000	8.200.000
12	50	15	400.000	6.000.000
13	50	15	400.000	6.000.000
14	50	20	410.000	8.200.000
15	50	30	400.000	12.000.000
16	50	25	420.000	10.500.000
17	100	20	420.000	8.400.000
18	50	15	415.000	6.225.000

19	100	45	410.000	18.450.000
20	150	50	400.000	20.000.000
21	50	30	410.000	12.300.000
22	50	25	425.000	10.625.000
23	50	15	420.000	6.300.000
24	50	30	450.000	13.500.000
25	50	30	440.000	13.200.000
26	35	20	440.000	8.800.000
27	100	50	420.000	21.000.000
28	50	28	430.000	12.040.000
29	100	50	415.000	20.750.000
30	150	40	420.000	16.800.000
31	100	30	420.000	12.600.000
32	50	25	420.000	10.500.000
33	100	40	410.000	16.400.000
34	200	160	440.000	70.400.000
35	250	60	390.000	23.400.000
36	100	60	400.000	24.000.000
37	100	60	410.000	24.600.000
38	200	40	400.000	16.000.000
39	100	40	415.000	16.600.000
40	100	20	410.000	8.200.000
jumlah	3.485	1.420	16.670.000	593.815.000
rata-rata	87	36	416.750	14.845.375

Lampiran 11. Data Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Bersih petani nilam di daerah penelitian.

no sampel	luas lahan Are	penerimaan (Rp)	total biaya (Rp)	pendapatan bersih (Rp)
1	150	14.700.000	5.964.000	8.736.000
2	50	10.500.000	2.008.000	8.492.000
3	100	22.500.000	4.057.000	18.443.000
4	100	20.750.000	3.147.000	17.603.000
5	100	8.200.000	2.939.500	5.260.500
6	50	15.050.000	3.167.000	11.883.000
7	50	11.125.000	3.271.000	7.854.000
8	50	8.200.000	1.575.000	6.625.000
9	50	6.000.000	2.719.000	3.281.000
10	100	14.800.000	1.981.000	12.819.000
11	50	8.200.000	1.109.000	7.091.000

12	50	6.000.000	4.617.000	1.383.000
13	50	6.000.000	2.128.000	3.872.000
14	50	8.200.000	2.040.000	6.160.000
15	50	12.000.000	4.072.000	7.928.000
16	50	10.500.000	3.800.000	6.700.000
17	100	8.400.000	2.782.000	5.618.000
18	50	6.225.000	3.026.500	3.198.500
19	100	18.450.000	3.210.000	15.240.000
20	150	20.000.000	3.695.000	16.305.000
21	50	12.300.000	2.122.000	10.178.000
22	50	10.625.000	2.808.000	7.817.000
23	50	6.300.000	2.464.000	3.836.000
24	50	13.500.000	4.955.000	8.545.000
25	50	13.200.000	3.305.000	9.895.000
26	35	8.800.000	2.645.000	6.155.000
27	100	21.000.000	8.692.500	12.307.500
28	50	12.040.000	4.177.500	7.862.500
29	100	20.750.000	6.780.000	13.970.000
30	150	16.800.000	6.000.000	10.800.000
31	100	12.600.000	3.108.000	9.492.000
32	50	10.500.000	2.910.000	7.590.000
33	100	16.400.000	5.290.000	11.110.000
34	200	70.400.000	9.887.500	60.512.500
35	250	23.400.000	4.260.000	19.140.000
36	100	24.000.000	4.415.000	19.585.000
37	100	24.600.000	2.959.500	21.640.500
38	200	16.000.000	6.080.000	9.920.000
39	100	16.600.000	3.405.000	13.195.000
40	100	8.200.000	3.712.500	4.487.500
jumlah		593.815.000	151.284.500	442.530.500
rata-rata		14.845.375	3.782.113	11.063.263

Lampiran 12. Data Pendapatan diluar Petani Nilam

No sampel	nama pendapatam	jumlah kg	harga jual	total pendapatan
1	KAKAO	100	26.000	2.600.000
2	KAKAO	20	50.000	1.000.000
3	MERICA	50	75.000	3.750.000
4	0	0	0	-
5	MERICA	200	70.000	14.000.000
6	BERDAGANG		3.000.000	3.000.000
7	MERICA	200	68.000	13.600.000
8	KAKAO	100	26.000	2.600.000
9	KAKAO	60	30.000	1.800.000
10	MERICA	1	70.000	70.000
11	KAKAO	50	35.000	1.750.000
12	KAKAO	50	25.000	1.250.000
13	KAKAO	40	30.000	1.200.000
14	BERDAGANG		3.000.000	3.000.000
15	KAKAO	50	30.000	1.500.000
16	MERICA	100	70.000	7.000.000
17	MERICA	200	70.000	14.000.000
18	MERICA	70	70.000	4.900.000
19	KAKAO	120	25.000	3.000.000
20	MERICA	40	70.000	2.800.000
21	MERICA	50	70.000	3.500.000
22	0	0	0	-
23	0	0	0	-
24	MERICA	150	70.000	10.500.000
25	KAKAO	100	27.000	2.700.000
26	KAKAO	80	28.000	2.240.000
27	KAKAO	120	25.000	3.000.000
28	0	0	0	-
29	0	0	0	-
30	0	0	0	-
31	0	0	0	-
32	0	0	0	-
33	0	0	0	-
34	BERDAGANG		5.000.000	5.000.000
35	OJEK		3000000	3.000.000
36	MERICA	25	70.000	1.750.000
37	KAKAO	60	30.000	1.800.000
38	MERICA	59	75.000	4.425.000

39	KAKAO	10	29.000	290.000
40	SEKDES		2.200.000	2.200.000
	total			123.225.000
	rata-rata			3.080.625

Lampiran 13. Data Kontribusi pendapatan petani nilam terhadap pendapatan keluarga

No. Sampe l	Pendapatan Petani:6	Hasil	Pendapatan Diluar Tanaman Nilam : 6	Hasil	Total
1	8.736.000	1.456.000	2.600.000	433.333	1.889.333
2	8.492.000	1.415.333	1.000.000	166.667	1.582.000
3	18.443.000	3.073.833	3.750.000	625.000	3.698.833
4	17.603.000	2.933.833	0	0	2.933.833
5	5.260.500	876.750	14.000.000	2.333.333	3.210.083
6	11.883.000	1.980.500	3.000.000	500.000	2.480.500
7	7.854.000	1.309.000	13.600.000	2.266.667	3.575.667
8	6.625.000	1.104.167	2.600.000	433.333	1.537.500
9	3.281.000	546.833	1.800.000	300.000	846.833
10	12.819.000	2.136.500	70.000	11.667	2.148.167
11	7.091.000	1.181.833	1.750.000	291.667	1.473.500
12	1.383.000	230.500	1.250.000	208.333	438.833
13	3.872.000	645.333	1.200.000	200.000	845.333
14	6.160.000	1.026.667	3.000.000	500.000	1.526.667
15	7.928.000	1.321.333	1.500.000	250.000	1.571.333
16	6.700.000	1.116.667	7.000.000	1.166.667	2.283.333
17	5.618.000	936.333	14.000.000	2.333.333	3.269.667
18	3.198.500	533.083	4.900.000	816.667	1.349.750
19	15.240.000	2.540.000	3.000.000	500.000	3.040.000
20	16.305.000	2.717.500	2.800.000	466.667	3.184.167
21	10.178.000	1.696.333	3.500.000	583.333	2.279.667
22	7.817.000	1.302.833	0	0	1.302.833
23	3.836.000	639.333	0	0	639.333
24	8.545.000	1.424.167	10.500.000	1.750.000	3.174.167
25	9.895.000	1.649.167	2.700.000	450.000	2.099.167
26	6.155.000	1.025.833	2.240.000	373.333	1.399.167
27	12.307.500	2.051.250	3.000.000	500.000	2.551.250
28	7.862.500	1.310.417	0	0	1.310.417

29	13.970.000	2.328.333	0	0	2.328.333
30	10.800.000	1.800.000	0	0	1.800.000
31	9.492.000	1.582.000	0	0	1.582.000
32	7.590.000	1.265.000	0	0	1.265.000
33	11.110.000	1.851.667	0	0	1.851.667
34	60.512.500	10.085.417	5.000.000	833.333	10.918.750
35	19.140.000	3.190.000	3.000.000	500.000	3.690.000
36	19.585.000	3.264.167	1.750.000	291.667	3.555.833
37	21.640.500	3.606.750	1.800.000	300.000	3.906.750
38	9.920.000	1.653.333	4.425.000	737.500	2.390.833
39	13.195.000	2.199.167	290.000	48.333	2.247.500
40	4.487.500	747.917	2.200.000	366.667	1.114.583
total	442.530.500	73.755.083	123.225.000	20.537.500	94.292.583
rata-rata	11.063.263	1.843.877	3.080.625	513.438	2.357.315

no sampel	pendapatan tanaman nilam	pendapatan diluar tanaman nilam	total pendapatan
1	1.456.000	433.333	1.889.333
2	1.415.333	166.667	1.582.000
3	3.073.833	625.000	3.698.833
4	2.933.833	-	2.933.833
5	876.750	2.333.333	3.210.083
6	1.980.500	500.000	2.480.500
7	1.309.000	2.266.667	3.575.667
8	1.104.167	433.333	1.537.500
9	546.833	300.000	846.833
10	2.136.500	11.667	2.148.167
11	1.181.833	291.667	1.473.500
12	230.500	208.333	438.833
13	645.333	200.000	845.333
14	1.026.667	500.000	1.526.667
15	1.321.333	250.000	1.571.333
16	1.116.667	1.166.667	2.283.333
17	936.333	2.333.333	3.269.667
18	533.083	816.667	1.349.750
19	2.540.000	500.000	3.040.000
20	2.717.500	466.667	3.184.167
21	1.696.333	583.333	2.279.667

22	1.302.833	-	1.302.833
23	639.333	-	639.333
24	1.424.167	1.750.000	3.174.167
25	1.649.167	450.000	2.099.167
26	1.025.833	373.333	1.399.167
27	2.051.250	500.000	2.551.250
28	1.310.417	-	1.310.417
29	2.328.333	-	2.328.333
30	1.800.000	-	1.800.000
31	1.582.000	-	1.582.000
32	1.265.000	-	1.265.000
33	1.851.667	-	1.851.667
34	10.085.417	833.333	10.918.750
35	3.190.000	500.000	3.690.000
36	3.264.167	291.667	3.555.833
37	3.606.750	300.000	3.906.750
38	1.653.333	737.500	2.390.833
39	2.199.167	48.333	2.247.500
40	747.917	366.667	1.114.583
total	73.755.083	20.537.500	94.292.583
rata-rata	1.843.877	513.438	2.357.315

Kontribusi Tanaman Nilam
$$= \frac{73.755.083}{94.292.583} \times 100\%$$

= 78%

Pendapatan Diluar Tanaman Nilam
$$= \frac{20.537.500}{94.292.583} \times 100\%$$

= 22%

IZIN MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA UTARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
 Kompleks Perkantoran Pemda Kabupaten Kolaka Utara

Lasusua, 26 Agustus 2022

Nomor : 070 / 160 / 2022
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala Desa Tobela Kec. Porehu
Di-
T e m p a t

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, Nomor : B502/In.19/FEBI.04/KS.02/08/2022 tanggal 04 Agustus 2022 Perihal tersebut di atas maka bersama ini disampaikan bahwa :

Nama : **ASRIANA**
 NIM : 18.0401.0175
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Lokasi Penelitian : Desa Tobela Kec. Porehu Kab. Kolaka Utara

Bermaksud untuk melakukan penelitian/pengambilan data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI /Skripsi /Tesis/ Disertasi, dengan judul :

“Analisis Pendapatan Masyarakat Petani Nilam di Desa Tobela Kecamatan Porehu”

yang akan dilaksanakan dari tanggal 29 Agustus 2022 sampai selesai.
 Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati peraturan perundang - undangan yang berlaku;
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula;
3. Dalam setiap kegiatan di lapangan agar pihak peneliti senantiasa berkoordinasi dengan pemerintah setempat;
4. Wajib menghormati Adat-Istiadat yang berlaku di daerah setempat;
5. Menyerahkan 1 (satu) rangkap foto copy hasil penelitian kepada Bupati Kolaka Utara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kolaka Utara;
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

a.n KEPALA BALITBANG
 KABUPATEN KOLAKA UTARA
 SEKRETARIS,



Drs. NASRUDDIN, M.Si
 Pembina Tk I, Gol. IV/b
 NIP.19670910 199303 1 013

Tembusan :

1. Bupati Kolaka Utara (sebagai laporan) di Lasusua;
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo di Palopo;
3. Camat Porehu di Porehu;
4. Mahasiswa yang bersangkutan di Tempat;
5. Pertinggal.

RIWAYAT HIDUP

Asriana, Lahir di Dusun Kaliba Bawah pada tanggal 07 juli 1999. Penulis merupakan anak ke-2 dari 5 bersaudara dari pasangan suami istri dengan ayah bernama Asri dan Ibu bernama Sudiana. Saat ini penulis tinggal di Desa Walenrang, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Pendidikan Dasar Penulis di selesaikan Pada Tahun 2012 di SDN 1 Porehu, kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 2 Walenrang hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Palopo, setelah lulus dari SMAN 1 Palopo pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendididkannya di Institut Agama Islam Negeri Palopo dan menekuni jurusan Ekonomi Syariah.

Email : Asriana0175_18@iainpalopo.ac.id

